

**PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ANAK USIA SD
(STUDI KASUS PENJUAL JALANGKOTE USIA SEKOLAH
DASAR DI JALAN SUNGAI PAREMAN II KOTA PALOPO)**

skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh
Andi Fidya Astari
1702050076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ANAK USIA SD
(STUDI KASUS PENJUAL JALANGKOTE USIA SEKOLAH
DASAR DI JALAN SUNGAI PAREMAN II KOTA PALOPO)**

skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh
Andi Fidya Astari
1702050076

Pembimbing :

- 1. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**
- 2. Sitti Zuhaerah Thalhah, S.Pd.,M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**






2023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Problematika Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Penjual *Jalangkote* Usia Sekolah Dasar Di Jalan Sungai Pareman II Kota Palopo)" yang di tulis oleh Andi Fidyah Astari, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0205 0076, mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Fakultas *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Selasa, 17 Januari 2023 bertepatan dengan tanggal 24 Jumadil Akhir 1444 H telah di perbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 17 Januari 2023
24 Jumadil Akhir 1444 H

TIM PENGUJI

1. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.	Ketua sidang	()
2. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.	Penguji I	()
3. Lilis Suryani S.Pd., M.Pd	Penguji II	()
4. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd	Pembimbing I	()
5. Sitti Zuhaerah Thalhah, S.Pd., M.Pd	Pembimbing II	()

Mengetahui,

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI),



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi FidyA Astari
NIM : 17 0205 0076
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, . 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Andi FidyA
Andi FidyA Astari
NIM.1702050076

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Deskripsi Bentuk Pembelajaran Penjual *Jalangkote* usia Sekolah Dasar di Jalan Sungai Pareman II kota Palopo

Yang ditulis oleh :

Nama : Andi FidyA Astari
NIM : 17 0205 0076
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruam
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I


Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd
Tanggal:

Pembimbing II


Sitti Zuhairah T. Alhah, S.Pd., M.Pd
Tanggal: 7 Des 2022

Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd
Sitti Zuhairah Thalhan, S.Pd., M.Pd

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Skripsi an. Andi Fidya Astari

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:


Nama : Andi Fidya Astari
NIM : 17 0205 0076
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Deskripsi Bentuk Pembelajaran penjual *Jalangkote* usia sekolah dasar di Jalan Sungai Pareman II kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I


Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd
Tanggal:

Pembimbing II


Sitti Zuhairah Thalhan, S.Pd., M.Pd
Tanggal: 7 Des 2022

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ،
أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “*Problematika pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (studi kasus penjual Jalangkote usia sekolah dasar di Jalan Sungai Pareman II kota Palopo)*”. Setelah melalui proses panjang. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan madrasah ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Andi Baso Yunus S.E dan Ibunda Terkasih Fitri Alam, yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan, dengan kasih dan sayang yang tulus mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan kesuksesan peneliti, yang selalu dan tak hentinya untuk mendoakan kebaikan kepada peneliti dan teruntuk saudara tersayang Andi Fahira Maharani, Andi Muhammad Ramadhan, dan Andi Muhammad Daffa Abdul Azzam serta seluruh keluarga besar yang telah membuat

garis lengkung senyum dibibir peneliti dan membuat semangat yang membara untuk menyelesaikan tugas akhir dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., Selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Selaku Wakil Rektor II, Dr. Muhaemin, M.A., Selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat peneliti memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Dr. Nurdin K., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. Andi Ria Warda, M.Ag. Selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Selaku Wakil Dekan III IAIN Palopo, Senantiasa Membina dan Mengembangkan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Menjadi Fakultas yang Terbaik.
3. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi PGMI dan Dr. A. Muh. Ajigoena, M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi PGMI di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Selaku pembimbing I dan Sitti Zuhaerah Thalbah, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan peneliti tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Hendra Safri S.E., M.M dan Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd Selaku validator penelitian yang telah membantu dan mengarahkan peneliti tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Dr. Firman S.Pd., M.Pd Selaku penguji I dan Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd Selaku penguji II yang telah membantu dan mengarahkan peneliti tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. Selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu peneliti dalam memfasilitasi buku literatur.
8. Masni Tut Wuri Handayani, S.Pd. dan Ika Murdika, S.Pd. Selaku Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa melayani dan membantu peneliti jika peneliti membutuhkan pertolongan.
9. Risal Sammara, S.Pd. Selaku Kepala UPT SD Negeri 25 Sabbamparu dan seluruh Bapak/Ibu Guru, Staf Pegawai, serta siswa siswi yang telah berkenan bekerja sama dan memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Rumaedah Sulo S.Pd., M.M. Selaku Wali Kelas IV UPT SD Negeri 25 Sabbamparu yang telah membantu dalam proses pengumpulan informasi dan data-data yang diperlukan oleh peneliti pada penelitian skripsi yang dilakukan.
11. Drs. Mu'allim Su'aib selaku dari Dinas Pendidikan kota Palopo yang telah membantu dalam proses pengumpulan informasi dan data-data yang diperlukan oleh peneliti pada penelitian skripsi yang dilakukan.

12. Kepada kakak-kakak dan teman-teman, kak Ardillah Adriyani, kak Syaifullah, Kak Inal, Kak Jefri Nugraha, Kak Furqan, Alfisya Dara, Sutra Dewi Ayu, Musdalifah Misnawati PH, Ahmad Ariswan, Aidil, Qubra, Fira, Dahlia, Alka dan Ramla yang telah memberikan bantuannya serta motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

13. Kepada rekan-rekan seperjuangan PGMI angkatan 2017 terkhusus kelas PGMI.B yang telah memberikan bantuannya serta motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Semoga bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Amin.

Palopo, Januari 2023



Andi Fidy Astari
17 0205 0076

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	T	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Z	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ga
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	'	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fat ah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fat ah dan y '</i>	Ai	a dan i
اِيّو	<i>fat ah dan wau</i>	I	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... آ...	<i>fat ah dan alif atau y '</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan y '</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>ammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *m ta*
 رَمَى : *r m*
 قِيلَ : *q la*
 يَمُوتُ : *yam tu*

4. T marb tah

Transliterasi untuk *t 'marb tah* ada dua, yaitu *t 'marb tah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *t 'marb tah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *t 'marb tah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *t 'marb tah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atf l*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-mad nah al-f dilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasyd d*)

Syaddah atau *tasyd d* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasyd d* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabban*

بَجِينَا : *najjain*

الْحَقِّ : *al- aqq*

نُعْمٍ : *nu'ima*

عَدُوِّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٍّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٍّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bil du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'mur na*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata , istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'n*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba' n al-Naw w

Ris lah f Ri'ayah al-Ma la ah

9. Laf al-Jal lah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *bill h* اللهُ دِينُ *dinull h*

Adapun *t' marb tah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf al-jal lah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *Hum fi ra matill h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa m Muhammadun ill ras l

Inna awwala baitin wudi'a linn z bi Bakkata mub rakan

Syahru Ramad n al-laz unzila f hi al-Qur n

Nas r H mid Ab Zayd

Al-T f

Al-Maslahah f al-Tasyr al-Isl m

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nar Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

Swt	= subhanahuwataala
saw	= shallallahu,,alaihiwassallam
as	= Alaihas,, alaihiwasallam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir Tahun (Untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafattahun
(QS.../.)	= (Q.S AAshr/1-3)
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PRAKATA	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
ABSTRAK	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Deskripsi Teori	9

1. Pendidikan.....	9
2. Hak-hak Pendidikan	9
3. Pendidikan di lingkungan keluarga.....	12
4. Fenomena Anak Putus Sekolah.....	17
5. Pendampingan	22
6. Pendampingan pendidikan anak usia sekolah dasar.....	22
7. Bentuk-bentuk pendampingan	23
8. Pembelajaran	25
C. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Fokus Penelitian	28
C. Definisi Istilah	29
D. Desain Penelitian.....	30
E. Data dan Sumber Data	31
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	38
I. Teknik Analisis Data	39
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	41
A. Deskripsi Data	41
B. Pembahasan	46
BAB V PENUTUP.....	51

A. Simpulan51
B. Saran54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Ar-Rahman/55:1-4.....	2
Kutipan Ayat 2 QS At-Tahrim/66:6.....	13



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama Penjual <i>Jalangkote</i> Usia Sekolah Dasar	29
Tabel 3.2 Desain Lembar Observasi Fuad	31
Tabel 3.3 Desain Lembar Observasi Ramadhan	32
Tabel 3.4 Desain Pedoman Wawancara Penjual <i>Jalangkote</i>	32
Tabel 3.5 Desain Pedoman Wawancara Guru Sekolah Penjual <i>Jalangkote</i> ..	33
Tabel 3.6 Desain Pedoman Wawancara Orang tua Penjual <i>Jalangkote</i>	45
Tabel 3.7 Desain Pedoman Wawancara Dinas Pendidikan kota Palopo	36
Tabel 4.1 Daftar nama penjual <i>Jalangkote</i> usia sekolah dasar	41
Tabel 4.2 Hasil Wawancara Orang tua/Wali Fuad.....	43
Tabel 4.3 Hasil Wawancara Orang tua/Wali Ramadhan	44
Tabel 4.4 Hasil Wawancara Guru Wali KELas Fuad.....	45
Tabel 4.5 Hasil Wawancara Dinas Pendidikan Kota Palopo	46

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka pikir 27

Gambar 4.1 Lokasi Rumah Penjual *Jalangkote* 42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil wawancara Orang tua/Wali Ramadhan

Lampiran 2. Hasil wawancara Orang tua/Wali Fuad

Lampiran 3. Hasil wawancara Ibu guru Rumaedah Sulo S.Pd., M.M

Lampiran 4. Hasil wawancara Fuad

Lampiran 5. Hasil wawancara Ramadhan

Lampiran 6. Hasil wawancara Dinas Kota Palopo

Lampiran 7. Surat Penelitian

Lampiran 8. Surat Keterangan telah Meneliti

Lampiran 9. Dokumentasi gambar

Lampiran 10. Riwayat Hidup



ABSTRAK

Andi Fidya Astari, 2023, “*Problematika Pendidikan Anak Usia SD (Studi Kasus Penjual Jalangkote Usia Sekolah Dasar Di Jalan Sungai Pareman Ii Kota Palopo)*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing (I) Munir Yusuf, dan Pembimbing (II) Sitti Zuhaerah Thalhah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi adanya anak penjual *Jalangkote* di kota Palopo, dan mengetahui bagaimana pendidikan anak penjual *Jalangkote* di kota Palopo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian adalah anak penjual *Jalangkote* di kota Palopo. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yang terdiri dari koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) ada beberapa faktor yang melatarbelakangi munculnya anak penjual *Jalangkote* di kota Palopo diantaranya adalah faktor ekonomi orangtua, faktor rendahnya pendidikan orangtua, kemauan dari anak itu sendiri. (2) Pendidikan anak penjual *Jalangkote* di kota Palopo terdiri dari dua jenis yaitu anak penjual *Jalangkote* yang masih sekolah dan anak penjual *Jalangkote* yang tidak sekolah. Anak penjual *Jalangkote* yang masih sekolah beranggapan bahwa pekerjaan sebagai penjual *Jalangkote* bukanlah menjadi penghalang bagi mereka untuk menempuh pendidikan, sedangkan anak penjual *Jalangkote* yang tidak sekolah dikarenakan faktor ekonomi yang tidak mendukung dan keegoisan orangtua.

Kata Kunci : Problematika Pendidikan, Anak Penjual *Jalangkote*

ABSTRACT

Andi Fidya Astari, 2023, "*Problematics of Elementary School Age Children's Education (Case Study of Jalangkote Sellers of Elementary School Age on Jalan Sungai Pareman Ii, Palopo City)*". Thesis for Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervisor (I) Munir Yusuf, and Supervisor (II) Sitti Zuhairah Talhah

This research aims to determine the factors behind the existence of child sellers *Jalangkote* Of Palopo city, and find out how the seller's children are educated *Jalangkote* Of Palopo city. The method used in this research is qualitative. The research subjects were the seller's children *Jalangkote* Of Palopo city. Research data was collected through observation, interviews and documentation. Research data This analysis was analyzed using descriptive qualitative analysis techniques consisting of data collection, data reduction, presenting data and drawing conclusions. The results of this research show that, (1) there are several factors that the background to the emergence of sales children *Jalangkote* Of Palopo city include parents' economic factors, factors such as low parental education, the child's own will. (2) Education of the seller's children *Jalangkote* Of Palopo city consists of two types, namely child sellers *Jalangkote* that still school and seller's children *Jalangkote* who don't go to school. Salesman's son *Jalangkote* who are still in school think that job as a salesperson *Jalangkote* is not an obstacle for them to travel education, while the seller's children *Jalangkote* who do not go to school due to economic factors support and parental selfishness.

Keywords :Educational Problems, Sellers' Children *Jalangkote*

خلاصة

أندي فدية أستاري، 2023، مشاكل تعليم الأطفال في سن المدرسة الابتدائية (دراسة حالة لبائعي جالانجكوت في سن المدرسة الابتدائية في جالان سونجاي باريمان الثاني، مدينة بالوبو). أطروحة لبرنامج دراسة تعليم المعلمين بالمدرسة الإبتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي. المشرف (الأول) منير يوسف والمشرف (الثاني) ستي زهيرة طلحة

يهدف هذا البحث إلى تحديد العوامل المسببة لوجود الأطفال البائعجالانجكوت ل مدينة بالوبو، واكتشف كيف يتم تعليم أطفال البائعجالانجكوت ل مدينة بالوبو. طريقة المستخدمة في هذا البحث هو النوعي. وكان موضوع البحث أبناء البائعجالانجكوت ل مدينة بالوبو. تم جمع بيانات البحث من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق. البيانات البحثية تم تحليل هذا التحليل باستخدام تقنيات التحليل النوعي الوصفي التي تتكون من جمع البيانات، والحد من البيانات، تقديم البيانات واستخلاص النتائج. وتظهر نتائج هذا البحث أن (1) هناك عدة عوامل خلفية ظهور أطفال المبيعاتجالانجكوت ل تشمل مدينة بالوبو العوامل الاقتصادية للوالدين، عوامل مثل انخفاض تعليم الوالدين وإرادة الطفل. (2) تعليم أبناء البائعجالانجكوت ل تتكون مدينة بالوبو من نوعين وهما باعة الأطفالجالانجكوت هذا لا يزال أطفال المدرسة والبائعجالانجكوت الذين لا يذهبون إلى المدرسة. ابن البائعجالانجكوتالذين ما زالوا في المدرسة يعتقدون تلك الوظيفة كمنسوب مبيعاتجالانجكوت ولا يشكل عائقاً أمام سفرهم التعليم، في حين أن أطفال البائعجالانجكوتالذين لا يذهبون إلى المدرسة بسبب العوامل الاقتصادية الدعم والأناية الأبوية.

الكلمات الدالة: المشكلات التعليمية، أطفال البائعجالانجكوت

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebagian dari banyaknya hajat yang fundamental pada diri seseorang, pada dasarnya untuk mendefinisikan pendidikan dapat dijelaskan dari berbagai arah. Seseorang mampu menuju ke kepribadian yang lebih baik asal pendidikan terselesaikan, saking pentingnya pendidikan diadakan aktifitas atau agenda yang lebih formal dengan membentuk lembaga pendidikan dengan mengadakan sekolah-sekolah disetiap daerah.

Dalam Preambule UUD 1945 disebutkan bahwa kesatuan republik Indonesia disebutkan mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sarana untuk mewujudkan tujuan negara dengan menfokuskan kepada pendidikan kepada masyarakat, Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 13 ayat 1 menegaskan bahwa jalan pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi.¹ Pengertian Pasal 13 ayat 1 dapat dipahami bahwa pendidikan tidak hanya ditemukan di sekolah atau biasa disebut dengan pendidikan formal, tetapi juga ada pendidikan yang berlangsung di luar sekolah yang pengajarannya berada pada tempat kursus atau dikenal sebagai pendidikan nonformal dan ada lagi yang disebut pendidikan informal yang berlangsung pengajarannya dilingkup keluarga dan masyarakat.

¹Sucipto. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Aneka Ilmu, anggota IKAPI, 2003

Dalam QS. Ar-Rahman/55:1- 4 :

الرَّحْمٰنُ ۱ عَلَّمَ الْقُرْءَانَ ۲ خَلَقَ الْاِنْسَانَ ۳ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۴

Terjemahnya:

“(Tuhan) Yang Maha Pemurah. Yang telah mengajarkan Al-Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.” (QS. Ar-Rahman/55:1-4).²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam surah Ar-Rahman tersirat makna yang mendalam di jelaskan bahwa sifat pendidik terhadap peserta didik harus lemah lembut, penyayang, rendah hati, santun dalam bertutur kata dan berakhlak mulia. Seorang pendidik wajib memiliki kemampuan pedagogik yang bertujuan supaya peserta didik mampu mencerna materi. Materi yang diajarkan harus memiliki kebenaran ilmu dari Allah Swt. Hal ini bertujuan agar ilmu mudah dipahami sama halnya ketika Allah mengajarkan Nabi Muhammad saw yang mencerminkan sifat Allah Swt, yang Maha Kasih Sayang. Keberhasilan pendidik dapat teruji ketika peserta didik mampu mempraktekkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan yang mampu menjadikannya generasi penerus bangsa yang secara spiritual dan intelektual bisa bersaing dari generasi-generasi sebelumnya.

Keberhasilan dari pendidikan itu sendiri bukan hanya dilihat dari mutu pendidikan nya saja tetapi banyak aspek yang mempengaruhi pendidikan tersebut sehingga keberhasilan dapat dicapai contohnya dari bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya. Tetapi yang menjadi penunjang pendidikan bisa berhasil yaitu dari segi ekonomi, dimana ekonomi mempengaruhi apapun yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dari sini pendidikan juga sangat terpengaruh oleh faktor ekonomi

² Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 531.

itu sendiri yang menjadi penunjang pendidikan, banyak anak yang tidak bisa memperoleh pendidikan dikarenakan faktor ekonomi dan lingkungan keluarganya yang tidak mampu. Pendidikan dilihat dari terpenuhinya ketiga aspek pendidikan, dimana pendidikan informal merupakan pendidikan di dalamnya terdapat pendidikan di lingkungan keluarga. Orang tua merupakan seorang individu yang paling pertama harus menerima pendidikan dan dapat mendidik anaknya dengan baik dan berkembang, sehingga memiliki karakter yang baik, sedangkan pendidikan formal dan nonformal sebagai acuan bagaimana pendidikan yang diawali dengan orangtua ini bisa tertanam didalam seorang individu dan bagaimana potensi dari seorang individu ini bisa dimaksimalkan dan dioptimalisasi bisa jadi penerus hingga bisa menjadi harapan bangsa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Jalan Sungai Pareman II kota Palopo, menunjukkan fakta bahwa penjual *jalangkote* usia sekolah dasar malas mengikuti pelajaran di sekolah, dan lebih memilih membantu orangtua untuk berjualan *Jalangkote*.³ Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang disebut dengan penelitian Problematika Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Penjual *Jalangkote* Usia Sekolah Dasar Di Jalan Sungai Pareman II Kota Palopo).

³ Observasi dilaksanakan tanggal 21 Februari-21 April tahun 2022, di Jalan Sungai Pareman II, kelurahan sabbamparu, kecamatan wara utara, kota Palopo

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan di latar belakang, maka dirumuskan 2 sub masalah yang perhatian yaitu, sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi sehingga Anak menjadi Penjual *Jalangkote*?
2. Bagaimanakah pendidikan penjual *Jalangkote* usia Sekolah Dasar?

C. Tujuan penelitian

Tujuan akhir yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui latar belakang ada nya penjual *Jalangkote* usia sekolah dasar di Jalan Sungai Pareman II kota Palopo.
2. Mengetahui pendidikan penjual *Jalangkote* usia Sekolah Dasar di Jalan Sungai Pareman II kota Palopo.

D. Manfaat penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini membagi manfaat bagi:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat meluaskan wawasan keilmuan para pembaca khususnya bagi pendidik, orang tua dan mahasiswa calon pendidik agar mudah memahami latar belakang dan pendidikan penjual *jalangkote* usia sekolah dasar di Jalan Sungai Pareman II Kota Palopo.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dapat di bagi sebagai berikut :

1. Manfaat bagi anak

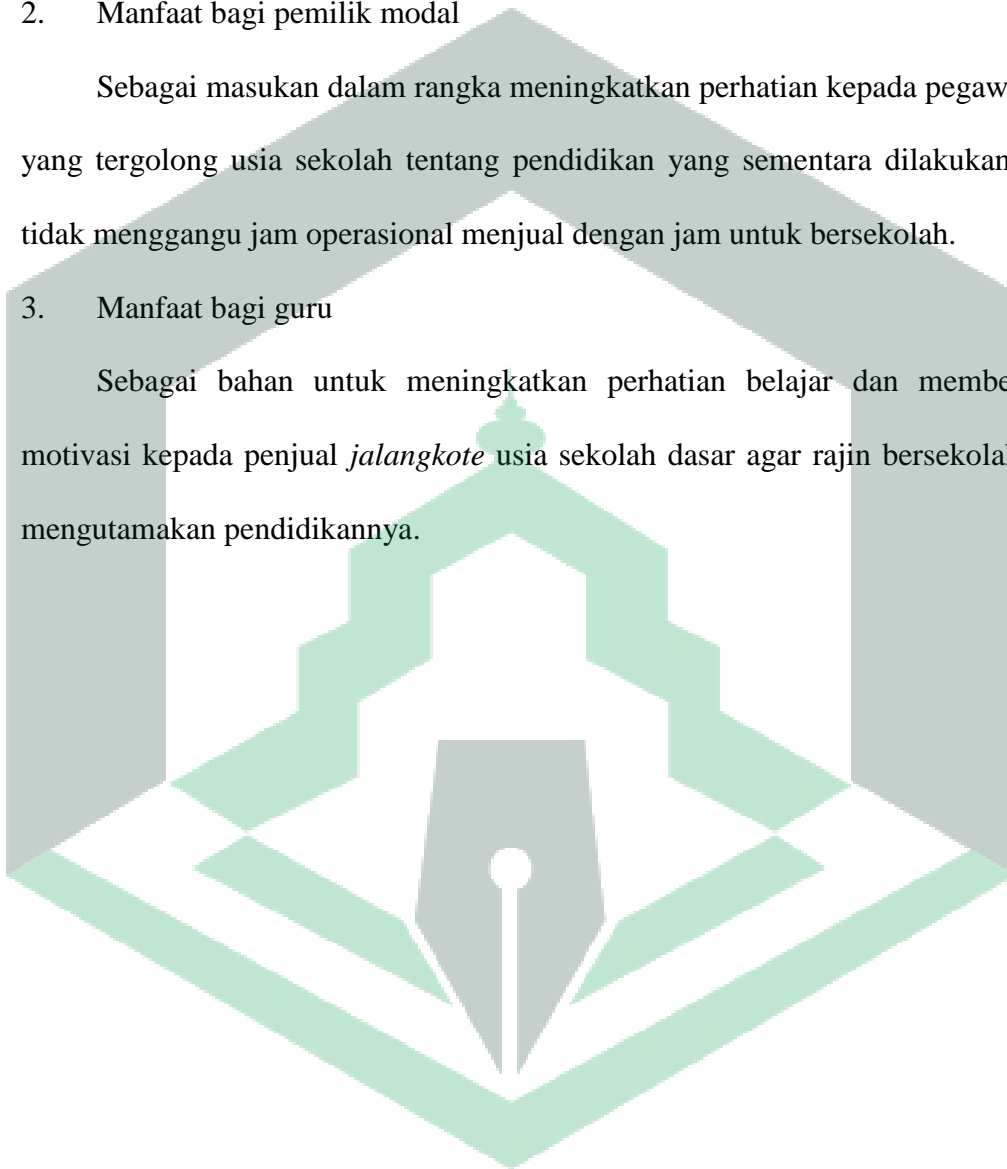
Sebagai bahan pertimbangan agar lebih memprioritaskan pendidikan sekolah sebagai bekal untuk menghadapi peradaban dunia dan tidak mengalami putus sekolah akibat dari pekerjaan menjual *jalangkote*.

2. Manfaat bagi pemilik modal

Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan perhatian kepada pegawainya yang tergolong usia sekolah tentang pendidikan yang sementara dilakukan agar tidak mengganggu jam operasional menjual dengan jam untuk bersekolah.

3. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan untuk meningkatkan perhatian belajar dan memberikan motivasi kepada penjual *jalangkote* usia sekolah dasar agar rajin bersekolah dan mengutamakan pendidikannya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian penelitian terdahulu yang relevan

Pembahasan untuk menjelaskan kajian ini merujuk pada problematika pendidikan Anak Sekolah Dasar penjual yang tergolong usia sekolah dasar, telah dipelajari oleh beberapa peneliti sebelumnya di berbagai lokasi dan pada tingkatan pendidikan yang berbeda beberapa ditemukan masalah dalam problematika pendidikan Anak Sekolah Dasar penjual yang tergolong usia sekolah dasar yaitu latar belakang.

Ada beberapa penelitian yang dapat menjadi bahan perbandingan agar tidak terjadi pengulangan penelitian yang serupa dan membedakan antara penelitian yang telah berlangsung dengan penelitian ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Dedi Rianto Rahadi dan Kristina Sedyastuti, penelitian skripsi model pendampingan dalam mewujudkan jiwa wirausaha anak jalanan di kota Palembang. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa anak jalanan kebanyakan berjualan koran, mengamen, dan kegiatan nonformal lainnya, model pendampingan anak jalanan dikerjakan dengan pendekatan yang lebih nyata dengan memberikan penanganan anak jalanan yang berpusat pada masyarakat dan keluarga. Penelitian sebelumnya mempunyai kesamaan penelitian dari segi objek penelitian yaitu anak jalanan. Sedangkan perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu, peneliti fokus menganalisis bentuk pendampingan kepada anak

sedangkan peneliti yang terdahulu lebih fokus di pengembangan model dan model kewirausahaan dikomunitas tersebut.⁴

Selanjutnya penelitian yang sama yaitu judul penelitian pendampingan pendidikan anak SD di SDN 24 Rambutan Desa Putri Durian, oleh Muhammad Ichsan Siregar, hasil penelitiannya yaitu pemberian bantuan berupa model permainan dan lomba. membenahi upaya untuk melibatkan semua pihak dengan cara yang menyenangkan. kesamaan penelitian adalah memiliki subjek penelitian yang sama yaitu usia sekolah dasar. Sedangkan perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu, peneliti fokus pada analisis kebijakan sedangkan peneliti yang terdahulu berfokus pada peningkatan kualitas dan manajemen pendampingan pada anak sekolah dasar, dengan orang tua dan siswa terlibat didalamnya.⁵

Selanjutnya penelitian yang sama oleh Muhammad Bagus febrif afif, Mudzanatun, Husni wakhyudin, penelitian studi kasus *skill entrepreneurship* anak penjual koran usia sekolah dasar di kecamatan Semarang Timur, hasil penelitiannya yaitu, ditemukan beberapa hal yang sangat miris dan perlu diperhatikan kita semua bahwa anak bekerja awalnya bukan dari kemauan anak sendiri, melainkan dari dorongan orangtua yang menjadikan anak sebagai pelaku dalam kegiatan berjualan, orangtua yang seharusnya bekerja mencari nafkah untuk keluarganya namun malah menjadikan anak bagian dari pencari sumber penghidupan keluarga. Kesamaan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah

⁴ Dedi Rianto Rahadi, Sedyastuti Kristina, "Model Pendampingan Dalam Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan Bagi Anak Jalanan Di Kota Palembang." Jurnal Universitas Paramadina, Vol.11, No 2, Agustus 2014.

⁵ Muhammad Ichsan Siregar, "Pendampingan Pendidikan Anak Sekolah Dasar Di Sdn 24 Rambutan Desa Durian Gadis." Jurnal Abdimas Mandir, Vol. 2 No. 1, Juni 2018.

memiliki metode penelitian yang sama bersama peneliti. Sedangkan perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu, peneliti fokus meneliti anak-anak penjual koran sebagai subjek sedangkan peneliti yang terdahulu meneliti anak-anak penjual koran sebagai subjek.⁶

Selanjutnya penelitian yang sama oleh Sri Wahyuni, dalam jurnal yang berjudul Mengubah Konsep Diri Sebagai Kunci Keberhasilan Pendidikan Anak Jalanan, hasil riset dari peneliti sebelumnya bahwa sejauh ini pendidikan melalui program pendampingan Di Jawa timur belum mengambil faktor konsep diri secara serius. Faktor pendorong perilaku anak jalanan merupakan anak jalanan. Proses pendidikan pendampingan difokuskan pada kegiatan yang bersifat teknis. Oleh karena itu, langkah penting yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan pendidikan anak jalanan dalam upaya mengubah konsep diri anak jalanan. Kesamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti adalah, menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu, peneliti lebih fokus pada pendampingan pendidikan bagi anak yang berjualan *jalangkote* pada usia sekolah dasar sedangkan peneliti yang terdahulu pada perubahan konsep diri sebagai kunci sukses pendidikan anak jalanan.⁷

Selanjutnya penelitian yang sama oleh Zainal Abidin. Pahendra, dengan judul Peranan Keluarga dalam Pembinaan Anak, hasil penelitian terdahulu yaitu, Peran keluarga belum nampak nyata perannya dalam pendidikan dan perkembangan anak. Kecenderungan orang tua yang acuh tidak acuh dengan

⁶ Muhammad Bagus Febri Afif, Mudzanatun, “Studi Kasus Skill Entrepreneurship Anak Penjual Koran Usia Sekolah Dasar Di Kecamatan Semarang Timur.”

⁷ Wahyuni, “Pengubahan Konsep Diri Sebagai Kunci Keberhasilan Pendidikan Bagi Anak Jalanan.” *Ilmu Pendidikan*, Vol. 20 No. 1, Juni 2014.

pendidikan anak, orang tua kurang tegas dan tidak menyuruh mereka ke sekolah. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan yang dilakukan peneliti yaitu memiliki fenomena yang sama pada anak. Adapun perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu, peneliti lebih berfokus kepada hak-hak pendidikan untuk anak sedangkan peneliti yang terdahulu lebih ke peranan keluarga dalam pembinaan anak.⁸

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan

Pendidikan adalah kebutuhan seumur hidup yang oleh itu manusia sangat memerlukan pendidikan didalam kehidupan. Tidak adanya pendidikan manusia mengalami kesulitan berkembang bahkan menjadi tertinggal di jaman sekarang. Untuk itu pendidikan seharusnya diarahkan dengan benar untuk menghasilkan manusia yang mampu bersaing, dan diselingi dengan akhlak mulia dan akhlak yang baik.⁹

2. Hak- hak pendidikan anak

Sebagai warga negara sudah semestinya mendapatkan hak asasi manusia dalam kehidupannya tidak melihat dari segi apapun. Dalam diri manusia sejak dilahirkan sudah memiliki hak dasar yaitu hak asasi manusia.¹⁰ Sejak lahir hak dasar itu tidak boleh di ganggu secara lahiriyah oleh orang lain selama orang itu

⁸ Rasid, Abidin, and Pahendra, "Pendidikan Non-Formal: Peranan Keluarga Dalam Pembinaan Anak."

⁹ dede darisman, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan."

¹⁰ Nadziroh, Chairiyah, "Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan Dasar."

hidup¹¹. Untuk itu, hak asasi manusia di Indonesia bukan hanya hak moral tetapi juga hak konstitusional bagian dari hak atas pendidikan.¹²

Hak warga negara Indonesia meliputi hak atas pendidikan. Pendidikan yang didapatkan sangatlah penting dalam menjalani kehidupan dan menempuh kompetisi yang semakin ketat di era globalisasi. Tanpa pendidikan generasi baru tidak dapat berbuat apa-apa terhadap negaranya.

Menurut Ulfa di penelitian Sinta Galih Pertiwi dan Yayuk Hidayah, pendidikan dibutuhkan saat di era globalisasi yang dapat menjadikan mereka warga negara yang baik. Hal ini tentunya sangat penting untuk membekali setiap individu sejak awal belajar agar generasi yang tercipta menjadi generasi yang dapat membanggakan dan dibanggakan negara.¹³

Menurut Affandi Hernadi dalam UU HAM yang mengatur tentang hak atas pendidikan bagi anak. Sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 60 ayat 1 dan Pasal 64. Pasal 60 ayat 1 UU HAM yang berbunyi sebagai berikut: “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya.” Sedangkan Pasal 64 UU HAM menyebutkan bahwa “Setiap anak berhak memperoleh perlindungan dari kegiatan eksploitasi ekonomi dan segala pekerjaan yang membahayakan dirinya, sehingga dapat mengganggu pendidikan, kesehatan jasmani, moral, kehidupan sosial, dan spiritualitas mental.”

¹¹ Winsherly Tan, “Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Jalanan Di Kota Batam: Tantangan Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (Sdgs).”

¹² Peradilan, “Pendidikan Kepada Anak Terlantar Dalam Perspektif Undang-Undang.”

¹³ Pertiwi and Hidayah, “Implementasi Pendidikan Hak Asasi Manusia Dalam Dunia Pendidikan Sekolah Dasar.”

Hak asasi manusia tentunya tidak bisa dipisahkan dari Hak atas pendidikan, untuk itu anak memiliki hak dan negara bertanggung jawab atas hak tersebut dan pemerintah dalam hal ini negara menjamin untuk memenuhi pendidikan secara merata dan seimbang kepada seluruh penduduknya agar mendapatkan pendidikan, karena penyelenggara pendidikan adalah negara itu sendiri.¹⁴

Anak dengan segala tingkahnya yang berbeda dari orang dewasa tentu juga memiliki hak dasar untuk mengistirahatkan dirinya dan menggunakan waktu luang untuk bermain dengan teman-temannya, bersenang-senang dan berkreasi sesuai minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya untuk mengembangkan diri. Hal seperti itu dapat ditanamkan pada anak sejak awal, dan salah satu cara untuk mengembangkan diri.¹⁵

Modal dasar bagi generasi penerus bangsa dan pembangunan nasional sekiranya mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya demi kelestarian bangsa dan negara merupakan definisi anak. Merencanakan masa depan tanpa memperhitungkan variabel anak merupakan pemikiran yang tidak bermoral, karena tidak menempatkan manusia sebagai faktor dalam perubahan masyarakat.¹⁶

Jika hal itu sampai terjadi, melupakan kepentingan anak akan menjadi hal yang wajar dan lebih memilih mengikuti keegoisan orang dewasa yang hanya berpikir sesekali. Karena ketidakmampuan anak untuk bergantung dan belum dewasa, baik fisik, mental dan intelektual, mereka masih perlu dalam pengawasan,

¹⁴ Mchael H.H. Mumbunan, "Perlindungan Hukum Terhadap Hak Pendidikan Anak Di Bawah Umur."

¹⁵ Santrianti, "Perlindungan Hak Pendidikan Anak Terlantar Menurut Undang Undang Perlindungan Anak."

¹⁶ Setiawan and Wardianti, "Kelompok Belajar 'Kancil' Sebagai Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Penjual Kresek Di Pasar Ujungberung."

perhatian dan arahan dari orang tua. Hal itu merupakan kewajiban yang telah diatur oleh agama dan negara kemudian harus di implementasikan mulai dari lingkup keluarga, masyarakat dan negara.

Disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan Anak disebutkan bahwa pengertian anak adalah sebagai berikut. “Anak adalah seseorang yang belum berumur 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan”. Dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 menyebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum kawin. Sedangkan Elizabeth D. Hurlock, menyebutkan bahwa: “masa kanak-kanak adalah masa yang dimulai setelah melewati masa bayi, kira-kira berumur 2 tahun sampai anak itu dewasa secara seksual, kira-kira 13 tahun untuk perempuan dan 14 tahun untuk laki-laki.”¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa ada beberapa hal anak yang menjadi kewajiban orang tua, mulai dari dalam kandungan, kemudian masa bayi sampai anak mencapai usia dewasa serta sudah mandiri di dalam keluarga. Sebagai bagian dari masyarakat, anak juga memiliki hak yang berguna dalam menjamin tumbuh kembangnya.¹⁸

3. Pendidikan di lingkungan keluarga

Keluarga merupakan Lembaga informal bagi anak tempat pertama kali anak mendapatkan pendidikan. Keluarga merupakan unit sosial terkecil sebelum anak berkenalan dengan dunia sekitarnya, terlebih dahulu ia akan mengenal situasi keluarga. Suwarno dalam penelitian Mufatihatur mendefinisikan bahwa keluarga

¹⁷ Hurlock et al., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.

¹⁸ Hurlock et al.

adalah lembaga pendidikan informal, yaitu pendidikan yang tidak mempunyai program yang jelas dan resmi, selain itu keluarga juga merupakan lembaga alamiah, karena ada hubungan darah antara pendidik dan anak didiknya.¹⁹

Untuk membentuk kepribadian anak, perlu adanya sosialisasi untuk menunjukkan peran keluarga. Dengan cara interaksi sosial dalam keluarga, belajar perilaku yang baik, perbuatan, keteguhan iman, pengharapan dimasa depan, dan norma-norma dalam masyarakat untuk mengembangkan dirinya.²⁰

Keluarga berkewajiban agar menjaga anak yang baru lahir bahkan jauh sebelum anak lahir agar di didik memiliki kepribadian yang baik, sebagaimana firman Allah Swt. yang tertulis pada, Q.S At-Tahrim/66:6, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.²¹

Perkembangan anak dibentuk dan diarahkan mulai dari lingkungan keluarganya yang dilakukan oleh orang tua artinya bahwa fungsi lingkungan internal anak dalam pembentukan perkembangannya adalah agar orangtua dapat memberi pemahaman kepada anak tentang:

¹⁹ Taubah, “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam Mufatihatur Taubah (Dosen Stain Kudus Prodi Pai).”

²⁰ Latifah, “Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.”

²¹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 560.

a. Kontrol diri

Mengajarkan anak supaya mengontrol diri, melatih dan membiasakan anak dalam menjaga kesehatan diri dan keasrian lingkungan.

b. Skor

Seiring dengan latihan penguasaan diri, pada usia enam tahun anak di perkenalkan dengan nilai-nilai dasar yang harus dimiliki oleh seseorang anak.

c. Peran sosial

Sesudah anak mengembangkan kesadaran diri dengan membandingkan dirinya dengan anak lain, ia dapat menemukan dan mempelajari peran social yang sesuai dirinya. Cinta dan otoritas adalah alat pendidikan yang digunakan oleh keluarga. afeksi akan membuat anak merasa di lindungi dan aman, sehingga menguatkan anak tumbuh dan berkembang dengan baik.²²

Orang tua akan mudah dalam mempersembahkan pendidikan kepada anaknya, seperti pendidikan ilmu pengetahuan, kemanusiaan, iman, pendidikan budi pekerti, pendidikan keterampilan dan lainnya. Fisik anak terkadang berkembang dengan cepat dan ada juga yang terbelakang berkembang, begitu juga dengan psikis anak, untuk itu sebelum memberikan pendidikan ke anak, setiap orang tua harus memahami dan memahami aspek perkembangan psikis anak dan potensi fisik.²³

²² Latifah, "Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini."

²³ Yahya, "Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun Di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam."

Selain itu, orang tua juga disarankan untuk mendukung keberlangsungan pendidikan formal anaknya. Dalam artian orang tua membina dan mengembangkan keinginan menuntut ilmu dengan cara membimbing, motivasi dan perhatian proses belajar anak di rumah, serta turut andil dalam kondisi di Rumah, agar anak belajar dengan baik membuat rumah nyaman sesuatu yang ideal dilakukan orang tua.²⁴

Beberapa hal ini perlu orang tua ketahui tentang pola asuh, yaitu:

- a. Orang tua wajib membuka wawasan yang lebih luas tentang pola didikan yang akan diberikan langsung kepada anaknya, terutama dengan menggunakan pola asuh demokratis yang tidak memaksakan kehendak kepada anak-anaknya.
- b. Orang tua dituntut untuk mengarahkan dan mendampingi anaknya saat belajar untuk memberikan semangat kepada mereka.²⁵

Dapat disimpulkan tentang peran orang tua ketika membentuk perilaku *social* anak, menekankan bahwa orang tua dengan gaya kepemimpinan demokratis dan liberal serta ditunjang dengan pendidikan terakhir orang tua SMA atau S1 sederajat keatas, pengalaman beragama dan pekerjaan orang tua dengan penghasilan ekonomi menengah.

Peran orang tua saat mendidik anak juga dapat berdampak pada perkembangan karakter anak, antara lain:

²⁴ Setianti, Wiguna, and Setiawan, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Anak."

²⁵ Permasari, "Pendampingan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak."

- a. Nilai karakter berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Orang tua harus menyokong program-program pendidikan akhlak, memberi semangat prestasi belajar anak sehingga kerjasama antara sekolah dan orangtua dalam program pendidikan karakter tumbuh dan berkembang.

- b. Ada perubahan perilaku yang tampak pada anak.

Saat anak berada di lingkungan rumah dan sekolah, kebiasaan-kebiasaan santun, dan keteladanan karakter sangat berpengaruh positif terhadap perkembangan karakter anak. Orang tua dapat mempraktekkan kebiasaan, seperti toleransi dan peduli, disiplin sholat berjamaah, dan membaca Al-Qur'an.²⁶

Ada beberapa problematika yang terdapat dalam masa perkembangan anak, salah satunya adalah kenakalan remaja. Kenakalan remaja dapat diantisipasi orang tua dengan melakukan pembinaan sejak dini untuk membentengi anak ketika sudah remaja untuk tidak melakukan perilaku menyimpang. Prinsip dasar yang perlu orang tua terapkan, yaitu:

- b. Memiliki standar moral dalam berperilaku yang mudah dimengerti anak sesuai usia tumbuh kembangnya, memberikan hukuman serta penghargaan atas tindakannya.
- c. Jelaskan resiko kedepannya baik buruknya sesuatu yang dilakukan oleh anak,
- d. Dorong anak-anak untuk memeriksa akibat perilaku mereka terhadap orang lain,

²⁶ Ramdan And Fauziah, "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar."

- e. Tidak mengubah aturan dan harus ditanamkan secara konsisten.
- f. Selalu bekerja sama dan diskusi dalam hal apapun di lingkungan keluarga untuk membantu remaja menemukan jati dirinya dan menghargai orang lain.
- g. Orang tua harus mampu membiasakan mengontrol atas perkembangan emosi anak-anak mereka. Agar anak mampu mengontrol emosinya sehingga mampu menghasilkan pergaulan yang baik dan mampu menjadi panutan bagi siapa saja yang melihat anak, orang tua dan saudara kandung dalam lingkungan keluarga harus memperhatikan dan merawat anak.²⁷

4. Fenomena Anak Putus Sekolah

a. Konsep Putus Sekolah

Pelajar dalam rentan waktu di jenjang sekolah tanpa menyelesaikan program study yang ada hingga akhir definisi dari putus sekolah.²⁸ Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemajuan sumber daya manusia pada bidang pendidikan di setiap daerah di Indonesia merupakan putus sekolah.²⁹ Pendapat lain mengatakan sebutan siswa yang diberikan kepada mantan siswa yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya disebut dengan siswa putus sekolah.³⁰

Ada tiga jenis putus sekolah; (1) putus sekolah atau berhenti pada suatu jenjang, yaitu jika seorang siswa atau siswa yang berhenti sekolah tetapi masih pada jenjang tertentu, (2) putus sekolah pada akhir suatu jenjang, yaitu jika seorang anak tidak mempunyai waktu untuk menyelesaikan pelajaran sekolah

²⁷ Wati, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dasar Di Lingkungan Keluarga."

²⁸ Desca Thea Purnama, "Fenomena Anak Putus Sekolah Dan Faktor."

²⁹ Soetrisnaadisendjaja and Sari, "Fenomena Anak Putus Sekolah Di Kawasan Industri Kota Cilegon."

³⁰ Gunawan, "Remaja Dan Permasalahannya."

tertentu atau berhenti pada jenjang akhir dalam suatu jenjang sekolah tertentu, (3) putus sekolah atau berhenti antar jenjang, pendidikan terhenti dan tidak berlanjut pada jenjang berikutnya.³¹

Sedangkan menurut assahua dalam penelitiannya putus sekolah adalah suatu keadaan dimana anak mengalami penelantaran akibat sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.³² Sejalan dengan hal tersebut Gunawan menyatakan bahwa “Putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan siswa yang tidak mampu memberikan semua jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya.”³³

b. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah

Kendala yang dihadapi anak SD yang menyebabkannya putus sekolah disebabkan beberapa hal sehingga mempengaruhi anak tidak bersekolah, baik dari dalam diri anak maupun dari luar diri anak, yang mempengaruhi dari luar yaitu lingkungan.³⁴ Faktor internal dan eksternal menjadi faktor yang sangat mempengaruhi penyebab anak putus sekolah.³⁵

Menurut Mc Millen Kaufman dan Whitener dalam penelitiannya, faktor dalam diri anak seperti, hobinya bermain, rendah nya minat untuk kesekolah yang

³¹ Yuniar, “Faktor Penyebab Putus Sekolah Pada Anak Di Wilayah Pedesaan (Studi Kasus Di Desa Sonowangi Kabupaten Malang).”

³² Wassahua, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon.”

³³ Rosidah, “Perhatian Orang Tua Pada Pendidikan Anak Di Sekolah Dasar.”

³⁴ Liansyah, Riva’ie, and Rustiyarso, “Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Jenjang Pendidikan SD Di Desa Malikian Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak.”

³⁵ Ridwan, Irawaty, And Momo, “Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah (Studi Di Desa Mapila Kecamatan Kabaena Utara Kabupaten Bombana).”

menyebabkan mereka putus sekolah penyebab putus sekolah masuk yang masuk dalam kategori faktor internal. Sedangkan faktor seperti berasal dari orang tua yaitu keadaan ekonomi keluarga, hubungan orang tua yang kurang harmonis, latar belakang pendidikan orang tua yang menyebabkan dorongan anak menjadi rendah, atau lingkungan yang kurang mendukung. seperti jarak dari sekolah ke rumah yang cukup jauh masuk dalam kategori faktor eksternal penyebab anak putus sekolah.³⁶

Lebih lanjut Nazili Shaleh Ahmad dalam penelitian Sarfa Wassahu menyatakan bahwa, Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak putus sekolah, yaitu: (1) adat dan ajaran tertentu, (2) karena rendahnya pendapatan orang tua, (3) jarak rumah dan sekolah, (4) lemahnya kemampuan. siswa untuk terus belajar dari sekolah. satu kelas ke kelas berikutnya dan (5) kurangnya perhatian dari pihak sekolah.³⁷

Hal senada juga disampaikan Beder dalam penelitian Desca Thea Purnama yang juga menemukan bahwa ada empat faktor anak putus sekolah sebagai alasan tidak mengikuti pendidikan bagi orang dewasa, yaitu rendahnya persepsi perlunya sekolah, dirasakan usaha yang sulit untuk menyelesaikan sekolah, tidak menyukai sekolah dan rintangan yang bersifat situasional.³⁸

Sedangkan menurut Imron, hal-hal yang membuat anak menjadi putus sekolah adalah: (1) Kurangnya kesanggupan yang dimiliki, sehingga sulit bagi anak untuk menyelesaikan pendidikannya (2) Tidak punya uang untuk sekolah (3)

³⁶ Arini Eka Putri, Trisnaningsih, "Faktor - Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar."

³⁷ Wassahua, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon."

³⁸ Desca Thea Purnama, "Fenomena Anak Putus Sekolah Dan Faktor."

Sakit yang tidak tahu kapan sembuh, inilah penyebab anak tidak masuk sekolah sampai batas waktu yang ia sendiri tidak tahu (4) Bekerja (5) Terjadi karena yang bersangkutan tidak dapat lagi di didik.³⁹ Tidak bisa di didik disini bisa karena kemampuan yang rendah, atau bisa juga karena yang bersangkutan tidak ada keinginan untuk belajar atau kelakuan buruk anak tersebut berakibat fatal, (6) Anak sendiri yang ingin putus sekolah dan tidak mau sekolah.⁴⁰

c. Dampak Putus Sekolah

1) Dampak putus sekolah terhadap anak.

Menurut Umberto Sihombing, keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia, karena manusia merupakan faktor utama dalam pembangunan. Saat ini angkatan kerja di Indonesia masih berpendidikan sekolah dasar masih kurang, hal ini disebabkan banyaknya kasus putus sekolah di Indonesia. Karena tidak sekolah, tentunya anak tidak mendapatkan pekerjaan yang layak, karena tidak memiliki latar belakang pendidikan yang baik. Sehingga dalam jangka panjang anak tersebut akan mengalami kesulitan dalam karirnya nantinya.⁴¹ Selanjutnya anak putus sekolah beranggapan bahwa tanpa sekolah anak-anaknya bisa hidup memadai seperti anak-anak yang bersekolah, karena di desa lebih banyak anak yang tidak

³⁹ Wassahua, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon."

⁴⁰ Soetrisnaadisendjaja and Sari, "Fenomena Anak Putus Sekolah Di Kawasan Industri Kota Cilegon."

⁴¹ Palasara Brahmani Laras, "Studi Eksplorasi Penyebab Putus Sekolah Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Di Desa Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta."

bersekolah dan dapat hidup layak, kondisi seperti itu yang dijadikan dasar. untuk menentukan masa depan anak-anaknya.⁴²

Ada juga dampak lain yang muncul akibat dari putus sekolah yaitu setelah putus sekolah anak akan menjadi tidak percaya diri, sehingga membuat anak menjauh dari lingkungan *social*. Terjadinya hubungan dalam sebuah keluarga tidak selalu dipenuhi dengan cinta dan pengertian tetapi terkadang hubungan tersebut tidak baik karena sikap antara individu yang satu dengan individu yang lain berbeda sehingga seringkali terjadi hubungan yang kurang harmonis didalamnya, karena kurangnya pengetahuan tentang pola pikir yang lebih terbuka terhadap pendidikan.⁴³

2) Dampak putus sekolah terhadap keluarga

Putus sekolah tidak hanya membuat dampak yang buruk bagi pribadi dan kehidupan anak tetapi juga berefek pada keluarga, keluarga yang membuat anaknya putus sekolah dan memberikan peran untuk mencari nafkah justru bakal semakin membuat kelangsungan hidup yang bisa lebih buruk di masa yang akan datang.

Penyebab kondisi ekonomi yang kurang cukup hingga terpaksa harus putus sekolah membuat orang tua dan keluarga akan merasa malu karena tidak bisa membiayai sekolah anak. Orang tua dari keluarga miskin beralasan tidak dapat membiayai sekolah karena biaya yang mahal sehingga anak-anak dari keluarga tidak mampu mengalami penelantaran yang dilakukan oleh orang tuanya sendiri.

⁴² Dewi, Zukhri, and Dunia, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah 2012 / 2013."

⁴³ Kamsihyati, Sutomo, and FS, "Kajian Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap."

Misalnya anak yang ditarik dari sekolahnya untuk membantu orang tua mencari nafkah, atau anak-anak dipekerjakan sebagai buruh di industri-industri tertentu atau dipekerjakan di sektor informal seperti pedagang kecil, penjaja koran, dan lain-lain.⁴⁴

3) Dampak putus sekolah terhadap masyarakat.

Semakin tinggi angka putus sekolah, semakin tinggi pula angka pengangguran. Sampai kegiatan tersedia, anak-anak akan terlibat dalam kegiatan gangguan masyarakat seperti kenakalan remaja, perkelahian, ngebut di jalan raya, alkohol dan penggunaan narkoba, pembunuhan orang, kekerasan, pemerkosaan, pencurian, penjarahan, penjarahan, penipuan, penyalahgunaan obat-obatan dan banyak lagi.

5. Pendampingan

Kegiatan yang dilakukan dan bermanfaat dalam kelompok dengan konotasi yang lebih kuat dari kepemimpinan, pelatihan, pendampingan, pengorganisasian, pendampingan dan manajemen adalah definisi pendampingan. Menurut Albertina Nasri Lobo dalam penelitian Miftakhul Khoir rencana yang sering dilakukan oleh pemerintah dan lembaga dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu pendampingan, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.⁴⁵

6. Pendampingan pendidikan anak usia sekolah dasar

⁴⁴ Sarwono, "Psikologi Remaja."

⁴⁵ Miftahulhair, "Pendampingan Sosial Pada Anak Jalanan Di Rumah Perlindungan Sosial Anak (Rpsa) Kota Makassar Social."

Pada usia 7 hingga 13 tahun anak tingkat sekolah dasar untuk pengembangannya sesuai dengan ciri khas daerah atau potensi daerah, sosial budaya masyarakat dan satuan pendidikan. Pendampingan pendidikan anak usia sekolah dasar ditengah pandemi ini merupakan proses pendidikan bagi anak, dan orang tua merupakan tanggungjawab bagi setiap bagian yang ada dalam keluarga, salah satu upaya bagi anak didik agar dapat belajar berinteraksi diluar sekolah yang lebih tepatnya di lingkungan masyarakat sebagai makhluk sosial. Pernyataan tersebut jelas menunjukkan pentingnya pendidikan sebagaimana pendapat Soegeng bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan anak didik sebagai makhluk sosial, yang menyadari keberadaan dirinya di tengah-tengah masyarakatnya, dan saling membantu antar sesamanya.⁴⁶

7. Bentuk-bentuk pendampingan

a. Pendampingan orangtua dalam proses belajar anak

Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah “upaya orang tua untuk mendampingi, memberikan bantuan saat mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan semangat, pengawasan dan memberikan fasilitas agar anak semangat saat belajar”.⁴⁷ Di pendampingan anak dalam memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah anak dengan rangka mendukung optimalisasi perkembangan anak, pendampingan anak di dalam keluarga merupakan usaha bantuan yang dilakukan pihak keluarga.⁴⁸

⁴⁶ Muhammad Bagus Febri Afif, Mudzanatun, “Studi Kasus Skill Enterpreneurship Anak Penjual Koran Usia Sekolah Dasar Di Kecamatan Semarang Timur.”

⁴⁷ Dwi, “Pengaruh Motivasi Kerja, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan BPR Di Kabupaten Tulungagung Dalam Perspektif Islam.”

⁴⁸ Saputri, “Pendampingan Anak Dalam Keluarga Di Tk Pertiwi Kebasen Kabupaten Banyumas.”

Dari uraian tersebut, pendampingan orang tua selama pendidikan anak disimpulkan bahwa upaya keluarga untuk meningkatkan perkembangan pembelajaran pendampingan anak, memberikan fasilitas yang baik dan memenuhi segala kebutuhan anak, memberi pemahaman yang bijak, serta memberi pemahaman positif ketika anak sedang mengalami persoalan hidup harus disertai motivasi agar anak cenderung tetap semangat dalam belajar.

b. Peran orang tua saat mendampingi Anak

Orang tua memiliki peran yang fundamental dalam mendampingi anak karena orang tua memiliki interaksi langsung kepada anak. Peran orang tua itu dituntut harus mejadi guru, penuntun, pembimbing, pengajar, serta sebagai pemberian contoh, itu merupakan contoh pendampingan orang tua yang dilakukan kepada anak.⁴⁹ Lebih lanjut orang tua mesti memiliki interaksi kepada anak, seperti berikut:

- 1) Orang tua dapat menyampaikan komunikasi yang terukur artinya sesuai dengan jenjang umur yang membuat anak sadar dan mengerti pembahasan yang diinginkan dan apa yang harus diikuti.
- 2) Orang tua dapat merespon keluh kesah anak secara aktif yang akan membantu dirinya dalam membaca situasi, memhamu lingkungan sekitar, dan menyadari tindakan yang akan diambil atau resiko yang akan diperoleh dan membuat mereka sadar akan baik dan buruk tindakannya

⁴⁹ Shochib, "Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter)."

- 3) Orang tua dapat terlibat atau masuk didalam perasaan anak artinya orang tua dapat memahami dunia anak sesuai umur pertumbuhan dan perkembangannya.
- 4) Orang tua dapat memunculkan sisi lucu dalam kehidupan sehingga anak mudah tenang atau bangkit dari keterpurukan dan membantu kembali ke keadaan normal dan siap menerima pesan moral orang tua.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa bentuk pendampingan anak tersebut memerlukan komunikasi yang baik dimana terjadi komunikasi aktif yang dapat dimengerti oleh anak dan mudah diketahui apa yang orang tua harapkan serta anak dapat dengan mudah mengikutinya. Begitupun orang tua perlu menyadari perbuatan yang mereka lakukan kepada anak sehingga sadar untuk merubah dan memperbaiki kekeliruan dan bahwa orang tua harus dapat berkomunikasi disertai dengan candaan atau memunculkan sisi lucu kehidupan agar suatu saat anak mengalami kecemasan bisa membawa anak ke kondisi terbaik.

8. Pembelajaran

Sedangkan Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi

proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁵⁰ Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

⁵⁰ Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai isu penting. Kerangka yang baik secara teoritis menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti⁵¹.



51 Barlian, "Metodol. Penelit. Kualitatif Dan Kuantitatif."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena ingin mendeskripsikan keadaan yang akan di amati dilapangan dengan lebih spesifik transparan dan mendalam..

2. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).⁵²

B. Fokus penelitian

Peneliti memfokuskan pembahasan mengenai Problematika Pendidikan Anak Usia SD (Studi Kasus Penjual Jalangkote Usia Sekolah Dasar Di Jalan Sungai Pareman II Kota Palopo), Pemilihan subjek penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, yaitu subjek anak penjual *Jalangkote* dilihat dari aktivitas dan kesehariannya menjual *Jalangkote* Di Jalan dari pagi sampai malam.

⁵² Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta tahun 2019.

**Tabel 3.1. Nama penjual *Jalangkote* Usia sekolah dasar di Jalan Sungai
Preman II kota Palopo**

NO	NAMA ANAK	UMUR
1	FUAD	10 th
2	RAMADHAN	10 th

Untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, subjek yang akan di teliti ada 2 yaitu Fuad dan Ramadhan. Peneliti mengambil Fuad dan Ramadhan sebagai subjek penelitian karena sesuai dengan yang ingin peneliti teliti tentang problematika pendidikan penjual *Jalangkote*. Fuad salah satu penjual *Jalangkote* di jalan Sungai Pareman II kota Palopo yang sekolah, dan Ramadhan salah satu anak yang tidak sekolah namun memiliki kognitif yang baik.

C. Definisi istilah

1. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana menuju tujuan pendidikan nasional dan pendidikan dasar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat secara aktif mewujudkan potensi dirinya. spiritualitas agama. kekuatan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, keluhuran budi pekerti, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri dan masyarakat, bagi bangsa dan negara.
2. *Jalangkote* merupakan Jajanan khas Sulawesi ini dibuat dengan cara meletakkan isian di atas adonan, melipatnya dan menutupnya rapat-rapat. *Jalangkote* bisa manis atau gurih tergantung isiannya dan bisa menjadi camilan yang mudah untuk disantap.

3. Penjual *Jalangkote* merupakan istilah yang cukup familiar di telinga orang Sulawesi khususnya yang di sematkan pada penjual gorengan yang menjajahkan jualan dengan berkeliling ataupun dijual secara angkringan.

D. Desain Penelitian

Berikut ini dijelaskan tahap-tahap yang terdiri atas tiga tahapan:

1. Rencana penelitian

Tahapan awal sebelum melakukan penelitian, Peneliti terlebih dahulu membuat rencana penelitian sebelum melakukan penelitian agar terorganisir dengan baik. Tahap-tahapan perencanaan yang dimaksud melalui kegiatan diantaranya:

- a. Melakukan penyusunan instrument wawancara
- b. Melakukan penyusunan instrument observasi
- c. Melakukan validasi instrument
- d. Menyiapkan perlengkapan wawancara dan observasi

2. Pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Melakukan observasi/pengamatan lapangan
- b. Melakukan wawancara kepada orang tua, dan guru sekolah penjual *Jalangkote* serta penjual *Jalangkote* usia sekolah dasar, dan dari dinas pendidikan.

3. Evaluasi

Tahap ini pengumpulan data selama proses penelitian akan dinilai terhadap prosedur analisis data yang diterapkan oleh peneliti.

E. Data dan Sumber Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data informasi yang didapatkan langsung oleh peneliti tentang variabel-variabel yang mendukung pendidikan penjual *Jalangkote* pada usia sekolah dasar. Sumber data diperoleh dari orang tua, guru, penjual *Jalangkote* dan Dinas Pendidikan Kota Palopo. Data sekunder adalah data dari buku dan jurnal.

F. Instrumen penelitian

Instrumen atau alat ukur yang difungsikan peneliti adalah dengan cara observasi dan wawancara.

1. Pedoman Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan penyelidikan yang menggunakan alat indera sebagai alat utamanya dengan tujuan dapat lebih mengenal lingkungan yang diteliti serta dapat menggambarkan keadaan yang di observasi secara langsung.⁵³ Desain lembar observasi adalah sebagai berikut.

Desain lembar Observasi Penjual Jalangkote

Tabel 3.2. Desain lembar observasi fuad

NO	ASPEK YANG DI AMATI	HASIL PENELITIAN
1	Kuantitas Belajar di Sekolah	
2	Proses kegiatan belajar mengajar di sekolah	
3	Prestasi di Sekolah	

⁵³ Suyitno et al., Metode Penelitian Kualitatif: *Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya*.

4	Alamat/lokasi rumah penjual <i>jalangkote</i>
5	Tempat berjualan <i>jalangkote</i>
6	Suasana lingkungan rumah penjual <i>jalangkote</i> usia sekolah dasar

Tabel 3.3. Desain lembar observasi Ramadhan

NO	ASPEK YANG DI AMATI	HASIL PENELITIAN
1	Alamat/lokasi rumah penjual <i>jalangkote</i>	
2	Tempat berjualan <i>jalangkote</i>	
3	Suasana lingkungan rumah penjual <i>jalangkote</i> usia sekolah dasar	
4	Bentuk Pendampingan yang disarankan oleh pihak dinas pendidikan	

2. Pedoman *Interview* (wawancara)

Wawancara atau *interview* adalah interaksi yang berlangsung melalui tanya jawab dengan pemberi informasi untuk tujuan penelitian yang merupakan bagian dari teknik pengumpulan data. Wawancara adanya percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (narasumber) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁵⁴ Desain pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Desain pedoman wawancara Penjual *Jalangkote*

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Pendidikan	Lingkungan Sekolah	1. Mengapa lebih suka berjualan daripada bersekolah? 2. Ada berapa banyak teman sekolah

⁵⁴ Herdayati, "Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian."

			Anda yang berjualan <i>jalangkote</i> ?
			3. Menurut anda pelajaran di sekolah sangat membosankan?
			4. Menurut Anda dengan berjualan <i>Jalangkote</i> Anda tetap rajin ke sekolah ?
			5. Menurut Anda tugas yang diberikan disekolah sangat sulit untuk dikerjakan?
	Aktivitas dan Pencapaian		1. Apa alasan Anda untuk berjualan <i>jalangkote</i> ?
			2. Kapan waktu Anda berjualan <i>jalangkote</i> ?
			3. Berapa jumlah uang jajan yang di berikan orang tua setiap hari ?
			4. Berapa banyak keuntungan yang di dapat saat berjualan <i>jalangkote</i> ?
			5. Saat Anda berjualan <i>Jalangkote</i> berapa nilai ongkos yang digunakan?
	Lingkungan Keluarga		1. Apa yang sering Ayah dan Ibu selalu tanyakan saat diberi tugas disekolah untuk dikerjakan di rumah?
			2. Apakah Ayah atau Ibu selalu menemani ke sekolah?
			3. Bentuk penghargaan seperti apa yang biasa Ayah atau Ibu berikan saat mendapat nilai tinggi di sekolah?
			4. Apa saja yang ayah atau ibu sediakan saat berangkat sekolah?
	Proses Pembelajaran		1. Bagaimana cara Ibu atau Bapak guru menjelaskan pelajaran saat berada disekolah?

Guru Sekolah Penjual *Jalangkote*

Tabel 3.5. Desain pedoman wawancara Guru Sekolah Penjual *Jalangkote*

NO	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Pendidikan	Sekolah	1. Menurut Anda penjual <i>Jalangkote</i> tersebut rajin mengikuti pelajaran?



Proses pembelajaran

2. Saat proses belajar mengajar berlangsung bagaimana tingkah laku penjual *Jalangkote* tersebut?
3. Bagaimana hasil belajar anak penjual *jalangkote* tersebut?
4. Bagaimana hukuman yang diberikan guru saat ada siswa yang terlambat?
5. Ketika proses pembelajaran dilaksanakan metode pembelajaran apa yang sering guru lakukan?
6. Bagaimana Anda menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif?
 1. Apakah Anda sering menggunakan media saat proses pembelajaran?
 2. Bagaimana kiat Anda supaya mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan di kelas?
 3. Apakah Anda sering menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran?
 4. Apakah pihak sekolah memiliki buku pelajaran sekolah yang mengenakan biaya?
 5. Menurut anda kesulitan seperti apa yang anda dapatkan saat mengajar?
 6. Menurut anda bagaimana cara mengajar yang baik ?
 7. Bagaimana usaha Anda untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
 8. Bagaimana perlakuan anda ketika ada siswa yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung?

9. Apakah Anda mengajar sesuai dengan tepat waktu?

Orang tua penjual *Jalangkote* Usia Sekolah Dasar

Tabel 3.6. Desain pedoman wawancara Orang tua Sekolah Penjual Jalangkote

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Pembelajaran	Aktivitas anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Aktivitas Anak Anda saat berada dirumah? 2. Bagaimana Aktivitas Anak Anda saat hari libur sekolah? 3. Apa yang anak Anda lakukan saat dipagi hari sebelum ke sekolah? 4. Apa yang anak Anda lakukan setelah pulang dari sekolah? 5. Bagaimana sikap Anda terhadap perilaku anak anda setiap hari? 6. Apakah anda menanyakan kegiatan anak Anda saat diluar rumah? 7. Pernahkah anda melakukan hal yang membuat anak anda marah? Hal yang seperti apa yang membuat anak anda marah? 8. Hal yang seperti apa yang di perbolehkan dan menjadi batasan buat anak anda? 9. Apakah anda sering memberikan kebebasan, pada anak anda dalam segala hal yang anak anda lakukan?
		Cara orang tua dalam memberikan penjelasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara anda memberikan penjelasan kepada anak Anda jika Anak

kepada anak	<p>Anda pulang ke rumah lewat pada batas waktu biasa?</p> <p>2. Bagaimana sikap Anda jika Anak Anda sering pulang kerumah tidak tepat waktu?</p> <p>3. Bagaimana sikap Anda jika Anak Anda tidak mau mendengarkan ucapan Anda?</p>
Sekolah	<p>1. Bagaimana sikap Anda jika Anak Anda tidak ke sekolah?</p> <p>2. Apakah anda membantu anak Anda jika kesulitan belajar?</p>

Dinas Pendidikan kota Palopo

Tabel 3.7 Desain pedoman wawancara Dinas Pendidikan kota Palopo

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Pembelajaran	Solusi pendampingan pendidikan anak usia sekolah dasar	<p>1. Bagaimana menurut bapak pendampingan yang sesuai untuk anak yang malas ke sekolah?</p> <p>2. Bagaimana Solusi dari Dinas Pendidikan agar tercapainya hak anak untuk mendapatkan pendidikan nya?</p> <p>3. Apakah dengan mengikuti ujian program kesetaraan paket A menggunakan biaya?</p> <p>4. Berapa lama jangka waktu anak usia sekolah dasar di bina agar dapat mengikuti ujian Paket A?</p> <p>5. Dimana tempat anak-anak akan di bina hingga ikut ujian paket A,B dan C?</p>

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan memanfaatkan data-data berupa buku atau catatan yang meliputi tulisan, gambar atau karya monumental yang dikemas dalam bentuk dokumen. Untuk bukti fisik pelaksanaan penelitian foto atau gambar menjadi dokumentasi pelaksanaan kegiatan.

G. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan aktivitas terpenting dari sebuah penelitian kualitatif. Ketepatan pengambilan data akan menghasilkan data yang reliabel dan untuk mendapatkan data yang reliabel harus dilakukan dengan kehati-hatian dengan mempertimbangkan proses dan karakteristik dari penelitian kualitatif. Adapun yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan Lapangan)

Tujuan dari observasi adalah untuk menemukan fakta awal yang diperlukan untuk penelitian, dalam kegiatan observasi yang dilakukan adalah kegiatan observasi Penjual *Jalangkote* usia sekolah dasar di jalan Sungai Pareman II kota Palopo. Adapun aspek-aspek yang diamati antara lain: Suasana lingkungan rumah penjual *jalangkote* usia sekolah dasar, alamat/lokasi rumah penjual *Jalangkote* usia sekolah dasar, alamat/lokasi sekolah, tempat berjualan *Jalangkote*, proses pembelajaran di sekolah, lingkungan hidup baik sekolah dan keluarga.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang berlangsung untuk menjadi studi pendahuluan dari sebuah masalah untuk ditindak lanjuti menjadi sebuah penelitian, wawancara juga lebih memudahkan interaksi antara peneliti dengan responden lebih mendalam. Hal ini juga dimaksudkan agar peneliti dan responden memiliki harmonisasi dalam keterbukaan menjawab masalah yang ada.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi di masa lampau yang dikemas dalam bentuk foto. Foto tersebutlah yang diambil oleh peneliti dalam aktifitas untuk memudahkan proses penelitian.

H. Pemeriksaan keabsahan data

Data yang diperoleh dapat diandalkan dan dapat diverifikasi secara ilmiah agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keabsahan data diperlukan agar mengurangi kesalahan dalam proses memperoleh data penelitian. Hal ini jelas mempengaruhi akhir penelitian. Oleh karena itu, untuk mengkonfirmasi keabsahan data penelitian maka dilakukan teknik pengujian. Teknik yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk membandingkan dua titik data agar data dapat digali dan diolah data kualitatif atau dalam pengecekan data dari pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari

berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan peneliti ada 2 yaitu:

a. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian diverifikasi dengan observasi, dokumentasi.

b. Triangulasi waktu

Verifikasi data dengan wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu yang berbeda atau dalam situasi yang berbeda.

I. Teknik analisis data

Analisis data adalah rangkaian aktifitas terorganisir untuk memeriksa data penelitian dari hari wawancara, notasi-notasi dan dokumen, sehingga hasil yang diperoleh mudah di terima dan dipercaya serta dapat dibagikan ke orang lain. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui (observasi, wawancara, intisari dokumen) yang kemudian di proses sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), walaupun analisis kualitatif pada dasarnya menggunakan kata-kata dalam rangkaian teks yang mendalam, serta tidak mengandalkan hitungan atau statistika sebagai alat untuk menganalisis data penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan analisis kualitatif untuk menganalisis data. Analisis kualitatif yang digunakan peneliti yaitu pengumpulan data, reduksi data,

penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Aktivitas untuk menganalisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah aktifitas penyerdehanaan data dengan cara menyeleksi, memfokuskan dan pengabsahan data primer menjadi informasi bermakna yang memudahkan peneliti untuk menyimpulkan data.

2. Penyajian data

Bentuk naratif salah satu penguraian data yang digunakan pada data kualitatif. Data yang kemudian disuguhkan dalam rangkaian informasi yang terurai dengan terstruktur dan mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data yaitu penarikan kesimpulan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap pada ranah rumusan masalah yang ingin dicapai. Data yang sudah tersusun kemudian dibandingkan antara data ke data yang lain untuk ditarik beberapa kesimpulan sehingga menjawab apa yang telah dirumuskan sebelumnya dari rumusan masalah.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi dan Analisis Data

1. Profil penjual *Jalangkote* usia Sekolah Dasar

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di Jalan Sungai Pareman II, kelurahan Sabbangparu, kecamatan Wara Utara, kota Palopo, terdapat 2 orang anak berusia Sekolah Dasar yang berjualan *Jalangkote*, nama anak tersebut Fuad dan Ramadhan. Fuad merupakan anak dari Ibu Juwita dan Bapak Rusman, Fuad melanjutkan pendidikan formal di SD Negeri 25 Sabbangparu di Jalan Sungai Pareman II kota Palopo. Selanjutnya Ramadhan anak dari ibu Wita Arianti dan bapak Muh. Nur, ketiga anak penjual *Jalangkote* tersebut tidak pernah mengikuti pendidikan formal di jenjang usia sekolah dasar.

Tabel 4.1 Daftar nama penjual *Jalangkote* usia sekolah dasar di jalan Sungai Pareman II kota Palopo

NO	NAMA	USIA
1	FUAD	10 th
2	RAMADHAN	10 th

2. Lokasi Sekolah dan rumah penjual *Jalangkote*



rumah penjual jalangkote

SKALA 1:50000

400

Gambar 4.1 Lokasi Sekolah dan rumah penjual *Jalangkote*

Berdasarkan gambar tersebut Rumah penjual *Jalangkote* terletak di jalan Sungai Pareman II, kelurahan Sabbangparu kota Palopo, Sulawesi Selatan, rumah Fuad berada di RT01/RW02 dan rumah Ramadhan berada di RT 04/RW02, lokasi sekolah dasar penjual *Jalangkote* di jalan sungai pareman II kota Palopo.

3. Hasil Observasi dan Wawancara

Observasi dilakukan di sekitar lingkungan rumah dan sekolah penjual *Jalangkote* Usia Sekolah dasar, berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, suasana di lingkungan rumah penjual *Jalangkote*, terdapat banyak anak-anak yang tidak lanjut ke jenjang pendidikan Sekolah Dasar hal ini dikarenakan faktor ekonomi, dan di lingkungan rumah penjual *Jalangkote* tersebut, ada yang bermata pencaharian sebagai tukang becak, tukang ojek, dan Nelayan, hal tersebut tergolong warga yang tidak berkecukupan, sehingga anak-anak mereka banyak yang tidak melanjutkan pendidikan, alamat rumah penjual *Jalangkote* usia sekolah dasar terletak di Jalan Sungai Pareman II kota Palopo, kelurahan Sabbangparu,

kota Palopo, alamat Sekolah Dasar 25 Sabbangparu berada di jalan Sungai Pareman II kota Palopo, kelurahan Sabbangparu, kota Palopo, tempat penjual *Jalangkote* tersebut berjualan, di Pelabuhan Tanjung Ringgit, pasar, latuppa, dan sekitar alun-alun kota, dari Aspek Pendidikan Fuad, kuantitas belajar di sekolah, selama penelitian berlangsung fuad sering kali tidak hadir di sekolah, selama 3 minggu dalam satu bulan tidak mengikuti pembelajaran di sekolah, hal ini mengganggu aktivitas belajar fuad, ia mendapatkan banyak ketinggalan mata pelajaran, dan tidak memiliki prestasi di sekolah, sedangkan Ramadhan dia tidak bersekolah ia hanya mengikuti program les mengaji yang di adakan di TPQ terdekat.

Wawancara dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber yaitu orang tua Penjual *Jalangkote* dan Dinas Pendidikan kota Palopo wawancara tersebut mendapatkan hasil yaitu:

- 1) Hasil wawancara kepada orang tua/wali Fuad penjual *Jalangkote* usia sekolah dasar atas nama Juwita

Tabel 4.2 Hasil wawancara orang tua/wali Fuad

No	Indikator	Hasil analisis data
1	Aktivitas anak	Hasil analisis data yang dilakukan peneliti aktivitas sehari hari yang dilakukan Fuad yaitu bangun tidur di pagi hari, setelah itu mereka makan , lalu mandi dan berangkat ke sekolah setelah pulang sekolah fuad berjualan <i>Jalangkote</i> bersama ibunya di pasar sampai <i>Jalangkote</i> nya habis terjual dan pulang

		kerumah.
	Cara orang tua dalam memberikan penjelasan kepada anak	Berdasarkan hasil analisis data wawancara peneliti bahwa cara orang tua/wali Fuad memberikan penjelasan dengan menegur secara langsung atau menceramahi anak jika melakukan kesalahan
2	Sekolah	Dari hasil analisis data wawancara orang tua fuad tidak pernah membantu anaknya mengerjakan tugas sekolah, jika anak nya malas ke sekolah ia menyuruh fuad untuk membantunya membuat <i>Jalangkote</i> atau menjual <i>Jalangkote</i>

- 2) Hasil wawancara kepada orang tua/wali Ramadhan penjual *Jalangkote* usia sekolah dasar atas nama Nurwang

Tabel 4.3 Hasil wawancara orang tua/wali Ramadhan

No	Indikator	Hasil analisis data
1	Aktivitas anak	Berdasarkan hasil analisis data peneliti bahwa aktivitas sehari hari yang dilakukan Ikki, Ramadhan dan Baso yaitu bangun tidur di pagi hari, setelah itu mereka makan, lalu mandi saat di jam 09.00 pagi mereka berjualan <i>Jalangkote</i> hingga <i>Jalangkote</i> nya habis terjual dan mereka pulang kerumah.
	Cara orang tua dalam memberikan penjelasan kepada anak	Berdasarkan hasil analisis data wawancara peneliti bahwa cara orang tua/wali dari Ikki, Ramadhan dan Baso memberikan penjelasan kepada anak mereka dengan cara menyuruh untuk duduk didekatnya lalu diberitahulah yang

		perlu dan tidak perlu diperbuat.
2	Sekolah	Ke tiga cucu kakek Nurwang tidak bersekolah

3) Hasil Wawancara Guru

Tabel 4.4 Hasil wawancara kepada Guru wali kelas Fuad

No	Indikator	Hasil analisis data
1	Sekolah	Hasil analisis data wawancara yang dilakukan peneliti ke pada guru sekolah yaitu fasilitas yang ada disekolah mencukupi untuk dilakukannya proses pembelajaran, hanya saja Fuad jarang hadir kesekolah, dan tidak pernah mendapatkan rangking di sekolah nya,
	Proses pembelajaran	Berdasarkan hasil analisis data wawancara peneliti bahwa fuad tidak pernah berkelahi atau membuat keributan di dalam kelas, ketika pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi secara baik dengan menggunakan metode bermain sambil belajar, jika ada siswa yang tidak tertib dalam pembelajaran berlangsung guru memberikan teguran secara lisan kepada siswa, kesulitan guru saat mengajar yaitu menyatukan karakter semua siswa yang ada dalam kelas agar perhatian siswa merujuk ke guru.

4) Hasil wawancara Dinas Pendidikan kota Palopo

Tabel 4.5 Hasil wawancara Dinas Pendidikan kota Palopo

NO	Indikator	Hasil analisis data
1	Pendampingan	<p>Berdasarkan hasil analisis data wawancara peneliti, faktor utama anak yang malas ke sekolah terdapat dilingkungan keluarga, atau orang tua anak tersebut sangat acuh mereka kurang memberikan perhatian kepada anaknya, seperti tidak menanyakan kondisi saat anak pulang dari sekolah, tidak menyiapkan buku sekolah anak, tidak membantu anak dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru, sehingga anak menjadi malas ke sekolah karena saat dirumah anak kurang di perhatikan.</p>
2	Pendidikan	<p>Dinas pendidikan memiliki lembaga yaitu Program Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) cakupan kegiatannya yaitu program kesetaraan paket A,B,C, PIAUD, Kelompok Belajar Usaha (KBU), Kelompok Usaha Pemuda Produktif (KUPP), Pemberdayaan perempuan dan ke aksaraan fungsional dasar dewasa, untuk anak usia sekolah dasar yang belum pernah sekolah dinas pendidikan menyediakan program kesetaraan paket A, anak-anak tersebut akan dibina sampai bisa mengikuti ujian paket A untuk mendapatkan ijazah sekolah.</p>

Berdasarkan hasil analisis data observasi dan wawancara peneliti terdapat 2 orang anak yang masih berjualan *Jalangkote* di Jalan Sungai Pareman II kota Palopo, dan berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua/wali anak tersebut faktor penyebab mereka berjualan dikarenakan keterbatasan ekonomi keluarga, sehingga anak ingin bekerja membantu keluarga. Kebutuhan atau harapan anak adalah kembali bersekolah. Anak memiliki hak atas pendidikan dalam mengembangkan dirinya, anak juga berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi, dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri. penjual *Jalangkote* yang sekolah menginginkan tetap sekolah agar mereka bisa mencapai cita-cita yang di harapkan. Keluarga di harapkan dapat mendukung keinginan anak dengan memberikan perhatian dan motivasi.

Untuk penjual *Jalangkote* usia sekolah dasar yang tidak sampai ke jenjang pendidikan, diharapkan untuk tetap mendapatkan hak atas pendidikan nya, pemerintah setempat diharapkan dapat lebih memberikan perhatian agar mereka mendapatkan pendidikan diusia sekolah dasar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti dapatkan, penjual *Jalangkote* usia sekolah di jalan sungai Pareman II kota Palopo terdapat 4 orang anak yang bernama Fuad, Ramadhan, Ikki dan Baso. Ramadhan, Ikki dan Baso merupakan 3 bersaudara dan secara bersamaan mereka tidak sekolah. Oleh karena itu yang menjadi subjek penelitian peneliti yaitu 1 orang yang melanjutkan pendidikan

formal, nama anak penjual *Jalangkote* tersebut Fuad yang berumur 10 tahun ia duduk di kelas 4 SD, dan anak yang tidak mengikuti pendidikan formal bernama Ramadhan berumur 10 tahun. Fuad bersekolah di SD 25 Sabbangparu di Jalan Sungai Pareman II kota Palopo, sekarang ia duduk di kelas 4 SD, ia melakukan aktivitas sehari-hari dari bangun tidur, makan, mandi lalu berangkat ke sekolah setelah pulang sekolah ia melanjutkan berjualan *Jalangkote* bersama ibunya di Pasar setelah berjualan di pasar Fuad melanjutkan bermain dengan teman-temannya. Fuad anak yang tidak pernah mencari masalah dengan teman-temannya didalam ataupun diluar sekolah, sering kali Fuad tidak masuk sekolah dikarenakan ia membantu ibunya untuk berjualan. Ramadhan melakukan aktivitas dari pagi jam 09.00 WITA hingga sore 17.00 WITA berjualan *Jalangkote*, ketika *Jalangkote* yang dijual habis sebelum jam 17.00 sore, Ramadhan melanjutkan kegiatan dengan bermain bersama teman-temannya, ia berjualan *Jalangkote* dikarenakan faktor ekonomi keluarga.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁵⁵

Untuk meningkatkan kualitas belajar penjual *Jalangkote* anak usia sekolah dasar yang mengikuti pendidikan formal keberadaan orang tua sangat berperan

⁵⁵ Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*.

penting dalam pendampingan belajar anak, agar anak tidak malas ke sekolah, perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun, karena anak memerlukan waktu, tempat, dan keadaan yang baik untuk belajar. Selain itu orang tua juga turut mengkondisikan agar keadaan rumah dibuat senyaman mungkin untuk anak belajar, sehingga anak dapat belajar dengan baik. Saat berada disekolah, guru juga diharapkan dapat membantu dan membimbing siswa dalam mengembangkan minat belajar anak. Guru hendaknya berusaha menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan merasa selalu ingin terus belajar, dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik. Salah satunya dengan mengembangkan variasi dan cara mengajarnya, agar semangat dan minat siswa dalam belajar meningkat, maka hasil belajarpun akan memuaskan, dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

Dalam memenuhi pendidikan bagi anak usia sekolah dasar sudah menjadi tanggung jawab bersama baik pemerintah maupun masyarakat. Saat ini banyak sekali di Indonesia permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan, yaitu kaitannya dengan banyak masyarakat yang putus sekolah. Sehingga sebagian masyarakat tidak dapat menyelesaikan pendidikannya. Meningkatnya tuntutan pekerjaan dan lain sebagainya yang mewajibkan masyarakat harus memiliki pendidikan yang memadai, menimbulkan kegelisahan bagi masyarakat yang kurang memiliki pendidikan tersebut. Ironi nya anak yang seharusnya mendapatkan pendidikan yang layak diusianya harus dihadapkan pada kondisi tidak bersekolah dengan kata lain putus sekolah.

Dinas Pendidikan kota Palopo membentuk lembaga Program Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya, dan sebagai tempat melanjutkan pendidikan non-formal, adapun program layanan non formal yang dilaksanakan di PKBM yaitu program kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C, Program Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD), Program Taman bacaan Masyarakat, Program Pendidikan Kecakapan hidup, Program taman pendidikan Al-Quran. Untuk PKBM Program kesetaraan Paket A, B dan C, disetiap wilayah kota Palopo, disediakan rumah belajar atau rumah singgah untuk masyarakat yang ingin dibina sebelum ujian Paket A, B dan C.

Untuk mengatasi keterbelakangan pendidikan, maka dilakukan upaya pendampingan pembelajaran bagi penjual *jalangkote* utamanya mereka yang berada di usia sekolah dasar untuk mendapatkan hak-hak pendidikan yang sudah seharusnya mereka dapatkan. Hak tersebut berupa Pendidikan kesetaraan bagi mereka yang putus sekolah di usia sekolah dasar atau SD. Pendidikan kesetaraan yaitu mencakup program paket A, paket B dan paket C. Sasaran program ini yaitu anak putus sekolah, masyarakat tidak sekolah, serta masyarakat usia produktif yang memerlukan pengembangan diri terutama peningkatan pengetahuan dan keahlian.⁵⁶

Paket A adalah sebuah program pendidikan nonformal yang sama dengan Sekolah Dasar (SD). Program kelompok belajar paket A, dilaksanakan dengan prioritas kepada anak-anak usia sekolah dasar yang tidak sekolah, atau

⁵⁶ Andra and Sunarti, "Hubungan Antara Keaktifan Warga Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Program Paket B Di PKBM."

putus Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah yang berada pada usia wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun. Lebih lanjut sasaran program pendidikan kesetaraan ini diperuntukan kepada masyarakat putus Sekolah Dasar (SD) baik yang masih memiliki usia wajib belajar ataupun masyarakat yang sudah melebihi usia wajib belajar.⁵⁷

Pendidikan kesetaraan memberi layanan pendidikan berperan sebagai pengganti pendidikan formal. Sebagaimana ditegaskan pada UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 1 bahwa pendidikan non formal termasuk pendidikan kesetaraan berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka *life long education*. Lulusan pendidikan non formal diakui setara dengan pendidikan formal (Permendiknas No. 23/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan).⁵⁸

Dalam rangka perluasan akses pendidikan, pendidikan nonformal program kesetaraan berperan sangat penting dan sangat signifikan dalam memberikan layanan pendidikan bagi mereka yang putus sekolah, anak-anak kurang mampu, anak-anak jalanan, anak-anak dari etnis minoritas, anak-anak daerah terpencil dan peserta didik dewasa yang kurang beruntung.⁵⁹

Metode pembelajaran yang cocok dalam kegiatan belajar pada pembelajar kejar paket A, adalah: (1) berpusat pada masalah, (2) menuntut dan mendorong peserta untuk aktif, (3) mendorong peserta untuk mengemukakan pengalaman sehari-harinya, (4) menumbuhkan kerjasama, dan (5) pengembangan pengalaman.⁶⁰

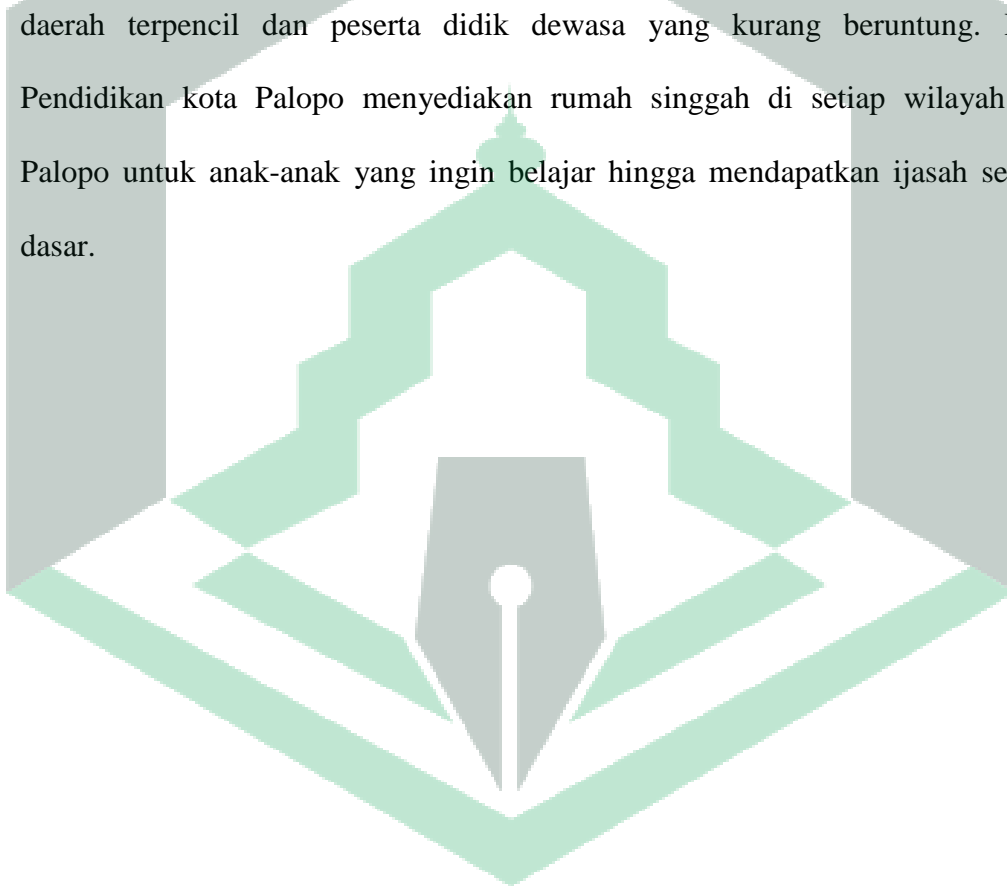
⁵⁷ Suhendro, "Pelaksanaan Program Pendidikan Kesetaraan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Kecamatan Terentang."

⁵⁸ Liliek Desmawati, Tri Suminar, "Penerapan Model Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Program Pendidikan Kesetaraan Di Kota Semarang Liliek."

⁵⁹ Joko and Suminar, "Penerapan Pedagogi Dan Andragogi Pada Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Kelompok Belajar Paket A, B, Dan C Di Kota Semarang."

⁶⁰ Joko and Suminar.

Sejalan dengan pendapat beberapa peneliti tersebut, program kelompok belajar paket A, dilaksanakan dengan prioritas kepada anak-anak usia sekolah dasar yang tidak sekolah, atau putus Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah yang berada pada usia wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun. Pendidikan nonformal program kesetaraan berperan sangat penting dan sangat signifikan dalam memberikan layanan pendidikan bagi mereka yang putus sekolah, anak-anak kurang mampu, anak-anak jalanan, anak-anak dari etnis minoritas, anak-anak daerah terpencil dan peserta didik dewasa yang kurang beruntung. Dinas Pendidikan kota Palopo menyediakan rumah singgah di setiap wilayah kota Palopo untuk anak-anak yang ingin belajar hingga mendapatkan ijazah sekolah dasar.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, yang melatar belakangi sehingga Anak menjadi penjual *Jalangkote* di sebabkan faktor ekonomi dan lingkungan sekitar, orang tua yang kurang memberikan perhatian dan dorongan motivasi kepada anaknya sehingga anak menjadi malas dan tidak ingin bersekolah, faktor rendahnya pendidikan orangtua, dan kemauan dari anak itu sendiri. Adapun bentuk pembelajaran untuk anak penjual *Jalangkote* sebagai berikut;

1. Bentuk pembelajaran penjual *Jalangkote* anak usia sekolah dasar yang mengikuti pendidikan formal di jalan Sungai Pareman II kota Palopo yaitu, orang tua sangat berperan penting dalam pembelajaran anak, supaya anak tidak malas ke sekolah, perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun, karena anak memerlukan waktu, tempat, dan keadaan yang baik untuk belajar. Selain itu orang tua juga turut mengkondisikan agar keadaan rumah dibuat nyaman mungkin untuk anak belajar, sehingga anak dapat belajar dengan baik. Saat berada disekolah, guru juga diharapkan dapat membantu dan membimbing siswa dalam mengembangkan minat belajar anak. Guru hendaknya berusaha menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan merasa selalu ingin terus belajar, dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik. Salah satunya dengan mengembangkan variasi dan cara mengajarnya, agar

semangat dan minat siswa dalam belajar meningkat, maka hasil belajarpun akan memuaskan, dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

2. Bentuk pembelajaran pendidikan non formal penjual *Jalangkote* anak usia sekolah dasar yang tidak sekolah di jalan Sungai Pareman II kota Palopo yaitu, anak telah diberikan ruang dari dinas pendidikan kota Palopo untuk belajar melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Anak akan di arahkan agar terdidik sampai dinyatakan bisa di ikutkan dalam program kesetaraan paket A, supaya terpenuhi nya hak pendidikan anak penjual *Jalangkote* tersebut, orang tua/wali Penjual *Jalangkote* yang tidak mengikuti pendidikan formal berharap supaya anak nya bisa bersekolah akan tetapi Penjual *Jalangkote* usia sekolah dasar tersebut telah nyaman dengan pekerjaannya, mereka memutuskan untuk berjualan *Jalangkote* supaya bisa tetap memenuhi kebutuhan mereka.

B. Saran

Dalam uraian kesimpulan tersebut Insyaa Allah peneliti memberi masukan atau saran yang membantu pembaca dalam upaya mendapatkan hak-hak pendidikan Penjual *Jalangkote* usia sekolah dasar, dan menambah wawasan para pembaca maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk orang tua/wali, Untuk orang tua penjual *Jalangkote* usia sekolah dasar, diharapkan terus memberikan dukungan serta perhatian kepada anaknya agar mengutamakan sekolah dan orang tua juga harus memiliki inisiatif buat anaknya yang tidak sekolah agar dimasukkan atau mengikuti program-program yang telah disediakan oleh dinas pendidikan.

2. Untuk pemerintahan setempat (kelurahan), diharapkan dapat memperhatikan orang tua dari penjual *Jalangkote* dengan di ikutkan dalam program pelatihan yang bersifat meningkatkan pendapatan keluarga seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Tunai itu bertujuan agar orang tua tidak melibatkan lagi anak untuk berjualan *Jalangkote* dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.
3. Untuk semua pihak, agar mengkoordinasikan dan mengadakan bentuk-bentuk pelayanan kepada anak supaya tidak tumpang tindih sehingga akan tercapai tujuan pelayanan yaitu "Kepentingan Terbaik Bagi Anak".



DAFTAR PUSTAKA

- Andra, Cici Sridestiva, And Vevi Sunarti. "Hubungan Antara Keaktifan Warga Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Program Paket B Di Pkbn," No. 2 (2022): 183–91.
- Arini Eka Putri, Trisnaningsih, Irma Lusi Nugraheni. "Faktor - Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar." *Dropout, Causing Factors, Elementary Education Penelitian*, 2018.
- Barlian, Eri. "Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif." In *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 247. Padang, 2016.
- Dede Darisman. "Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan" 9, No. 3 (2014): 61–92.
- Desca Thea Purnama. "Fenomena Anak Putus Sekolah Dan Faktor." *Sociologique* 2 (2015).
- Dewi, Ni Ayu Krisna, Anjuman Zuhri, And I Ketut Dunia. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah 2012 / 2013." *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi* 4, No. 1 (2014): 1–12. <https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jjpe/Article/View/1898>.
- Djamiluddin, Ahdar, And Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran. Cv Kaaffah Learning Center*, 2019.
- Dwi, Andayani. "Pengaruh Motivasi Kerja, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Bpr Di Kabupaten Tulungagung Dalam Perspektif Islam." *Inovativ*, 2018.
- Gunawan. "Remaja Dan Permasalahannya." *Hanggar Kreator*, 2011.
- Herdayati, Syahrial. "Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian," 2019.
- Hurlock, Elizabeth B, Ridwan Max Sijabat, Soedjarwo, And Istiwidayanti. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edited By Elizabeth B Hurlock, Ridwan Max Sijabat, Soedjarwo, And Istiwidayanti. 2nd Ed. Jakarta, 1991.
- Joko, Tri, And Tri Suminar. "Penerapan Pedagogi Dan Andragogi Pada Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Kelompok Belajar Paket A, B, Dan C Di Kota Semarang." *Fip Universitas Malang* 1, No. 1 (2016): 3.

- Kamsihyati, Titik, Sutomo Sutomo, And Sakinah Fs. "Kajian Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap." *Geo Edukasi* 5, No. 1 (2016): 16–21. [Http://Jurnalnasional.Ump.Ac.Id/Index.Php/Geoedukasi/Article/View/1897](http://Jurnalnasional.Ump.Ac.Id/Index.Php/Geoedukasi/Article/View/1897).
- Latifah, Atik. "Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Japra Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* 3, No. 2 (2020): 101–12.
- Liansyah, Wanto Riva'ie, And Rustiyarso. "Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Jenjang Pendidikan Sd Di Desa Malikian Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, No. 7 (2014): 1–9.
- Lilie Desmawati, Tri Suminar, Emmy Budiartati. "Penerapan Model Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Program Pendidikan Kesetaraan Di Kota Semarang Liliek." *Edukasi* Vol 14, No. 23 (2020). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.968>.
- Mchael H.H. Mumbunan. "Perlindungan Hukum Terhadap Hak Pendidikan Anak Di Bawah Umur." *Jurnal Eksistensi Garis Batas* I, No. 4 (2013): 1–11.
- Miftahulkhair. "Pendampingan Sosial Pada Anak Jalanan Di Rumah Perlindungan Sosial Anak (Rpsa) Kota Makassar Social." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 1 (2018): 1–23. <https://doi.org/10.26858/pir.v1i2.6659>.
- Muhammad Bagus Febri Afif, Mudzanatun, Husni Wakhyudin. "Studi Kasus Skill Enterpreneurship Anak Penjual Koran Usia Sekolah Dasar Di Kecamatan Semarang Timur," N.D., 79–87.
- Nadziroh, Chairiyah, Wachid Pratomo. "Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan Dasar." *Juenal Pendidikan Ke-Sd-An* 4 (2018): 400–405.
- Palasara Brahmani Laras. "Studi Eksplorasi Penyebab Putus Sekolah Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Di Desa Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta," 2016, 1–12.
- Peradilan, Sheilla Chairunnisyah Sirait. "Pendidikan Kepada Anak Terlantar Dalam Perspektif Undang-Undang" 2 (N.D.): 158–82.
- Permanasari, Pradnya. "Pendampingan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak." *Jurnal Abdimas* 1, No. 1 (2020): 40–45.
- Pertiwi, Sinta Galih, And Yayuk Hidayah. "Implementasi Pendidikan Hak Asasi Manusia Dalam Dunia Pendidikan Sekolah Dasar" 5, No. 2 (2021): 376–80.

- Ramdan, Ahmad Yasar, And Puji Yanti Fauziah. "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar." *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9, No. September (2019): 100–111. <https://doi.org/10.25273/Pe.V9i2.4501>.
- Rasid, Rasid, Zainal Abidin, And Pahendra Pahendra. "Pendidikan Non-Formal: Peranan Keluarga Dalam Pembinaan Anak." *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (Jimsh)* 3, No. 1 (2021): 10–23. <https://doi.org/10.51454/Jimsh.V3i1.53>.
- Ridwan, Ridwan, Irawaty Irawaty, And Abdul Halim Momo. "Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah (Studi Di Desa Mapila Kecamatan Kabaena Utara Kabupaten Bombana)." *Selami Ips* 12, No. 1 (2020): 62. <https://doi.org/10.36709/Selami.V12i1.10838>.
- Rosidah. "Perhatian Orang Tua Pada Pendidikan Anak Di Sekolah Dasar," 2014.
- Santriati, Amanda Tikha. "Perlindungan Hak Pendidikan Anak Terlantar Menurut Undang Undang Perlindungan Anak." *El-Wahdah: Jurnal Pendidikan* 1, No. 1 (2020): 1–13.
- Saputri, Apriliana Ega. "Pendampingan Anak Dalam Keluarga Di Tk Pertiwi Kebasen Kabupaten Banyumas," 2017.
- Sarwono, S. Wirawan. "Psikologi Remaja." *Rajagrafindo Persada.*, 2008.
- Sedyastuti, Kristina, Dkk. "Model Pendampingan Dalam Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan Bagi Anak Jalanan Di Kota Palembang" 11 (2014).
- Setianti, Fatimah, Alivermana Wiguna, And Wawan Setiawan. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Anak." *Jurnal Paedagogie* 5, No. 2 (2017): 13. <http://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/phenomenon/article/view/122/103>.
- Setiawan, Hariharjanto, And Adhani Wardianti. "Kelompok Belajar 'Kancil' Sebagai Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Penjual Kresek Di Pasar Ujungberung." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* 15, No. February (2010): 122–38.
- Shochib, Moh. "Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter)." *Rineka Cipta*, 2010.
- Siregar, Muhammad Ichsan. "Pendampingan Pendidikan Anak Sekolah Dasar Di Sdn 24 Rambutan Desa Durian Gadis." *Jurnal Abdimas Mandiri* 2, No. 1 (2018): 19–23. <https://doi.org/10.36982/Jam.V2i1.455>.

- Soetrisnaadisendjaja, Denny, And Nurkartika Sari. "Fenomena Anak Putus Sekolah Di Kawasan Industri Kota Cilegon." *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika* 5, No. 2 (2019): 89. <https://doi.org/10.30870/Hermeneutika.V5i2.7383>.
- Suhendro. "Pelaksanaan Program Pendidikan Kesetaraan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Kecamatan Terentang." *Jurnal.Untan.Ac.Id/*, 2019, 1–11.
- Suyitno, Suyitno, Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi, And Indonesia Malang. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya*, 2018.
- Taubah, Mufatihahut. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam Mufatihahut Taubah (Dosen Stain Kudus Prodi Pai)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1 (2015): 110–36.
- Wahyuni, Sri. "Penggubahan Konsep Diri Sebagai Kunci Keberhasilan Pendidikan Bagi Anak Jalanan." *Ilmu Pendidikan*, 2014.
- Wassahua, Sarfa. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon." *Jurnal Al - I L T I Z A M* 1, No. 2 (2016): 93–113. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/alt/article/view/199/154>.
- Wati, Rujia. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dasar Di Lingkungan Keluarga." *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 8, No. November (2020): 369–82.
- Winsherly Tan. "Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Jalanan Di Kota Batam: Tantangan Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (Sdgs)." *Jurnal Penelitian Hukum* 29 (2020): 45–59.
- Yahya, Usman. "Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun Di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam." *Jurnal Islamika* 15, No. 2 (2015): 227–44.
- Yuniar, Dias Putri. "Faktor Penyebab Putus Sekolah Pada Anak Di Wilayah Pedesaan (Studi Kasus Di Desa Sonowangi Kabupaten Malang)." *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 6, No. 1 (2021): 99–107. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/11428>.

L

a

m

p

i

r

a

n



Lampiran 1. Hasil Wawancara Orang tua/Wali Penjual Jalangkote

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara kepada orang tua/wali penjual *Jalangkote* usia sekolah dasar (kakek Ramadan, Ikki, Baso)

Identitas Narasumber

1. Nama : Nurwang
2. Jenis kelamin : Laki – laki
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Tukang Batu
5. Alamat : Jl. Sungai Pareman II, RT04/RW02 kota Palopo
6. Pendidikan Terakhir : SD

Peneliti : Bagaimana Aktivitas anak anda saat berada dirumah?

Orang tua/wali : Aktivitas Baso, Ikki, Ramadhan seperti biasanya pada saat dirumah setelah bangun tidur, makan, mandi setelah itu bermain bersama teman- temannya.

Peneliti : Bagaimana Aktivitas Anak Anda saat hari libur sekolah?

Orang tua/wali : Aktivitas Baso, Ikki, Ramadhan saat hari libur sekolah, mereka berjualan *Jalangkote*, dan bermain bersama teman temannya.

Peneliti : Apa yang anak Anda lakukan saat dipagi hari sebelum ke sekolah?

Orang tua/wali : Ketiga anak saya tidak bersekolah

Peneliti : Apa yang anak Anda lakukan setelah pulang dari sekolah?

Orang tua/wali : Ketiga anak saya tidak bersekolah

Peneliti : Bagaimana sikap Anda terhadap perilaku anak anda setiap hari?

Orang tua/wali : Saya melarang nya untuk tidak bermain terlalu jauh dari rumah, setelah berjualan *Jalangkote* saya menyuruhnya untuk istirahat dirumah.

Peneliti : Apakah anda menanyakan kegiatan anak Anda saat diluar rumah?

Orang tua/wali : Ya, kadang saya menanyakan dimana mereka bermain dan dimana mereka berjualan *Jalangkote*.

Peneliti : Pernahkah anda melakukan hal yang membuat anak anda marah? Hal yang seperti apa yang membuat anak anda marah?

Orang tua/wali : Pernah, pada saat mereka meminta uang untuk belanja jajanan, dan tidak diberikan karena takut itu akan menjadi kebiasaan.

Peneliti : Hal seperti apa yang di perbolehkan dan menjadi batasan buat anak anda?

Orang tua/wali : Mereka boleh bermain asalkan tidak berkelahi dengan teman-temannya, mereka juga boleh berjualan *Jalangkote* dengan syarat pulang nya tidak sampai larut malam.

Peneliti : Apakah anda sering memberikan kebebasan, pada anak anda dalam segala hal yang anak anda lakukan?

Orang tua/wali : Saya membebaskan mereka bermain dan berjualan *Jalangkote*.

Peneliti : Bagaimana cara anda memberikan penjelasan kepada anak anda jika anak anda pulang ke rumah lewat pada batas waktu biasa?

Orang tua/wali : Saya biasanya menjelaskannya dengan cara menyuruh mereka duduk berhadapan dengan saya dan menjelaskan tentang bahaya di luar sana.

Peneliti : Bagaimana sikap anda jika anak anda sering pulang kerumah tidak tepat waktu?

Orang tua/wali : kalau mereka sering pulang tidak tepat waktu, rumah saya kunci mereka tidur di depan rumah, tapi alhamdulillah mereka tidak pernah pulang tidak tepat waktu.

Peneliti : Bagaimana sikap anda jika anak anda tidak mau mendengarkan ucapan Anda?

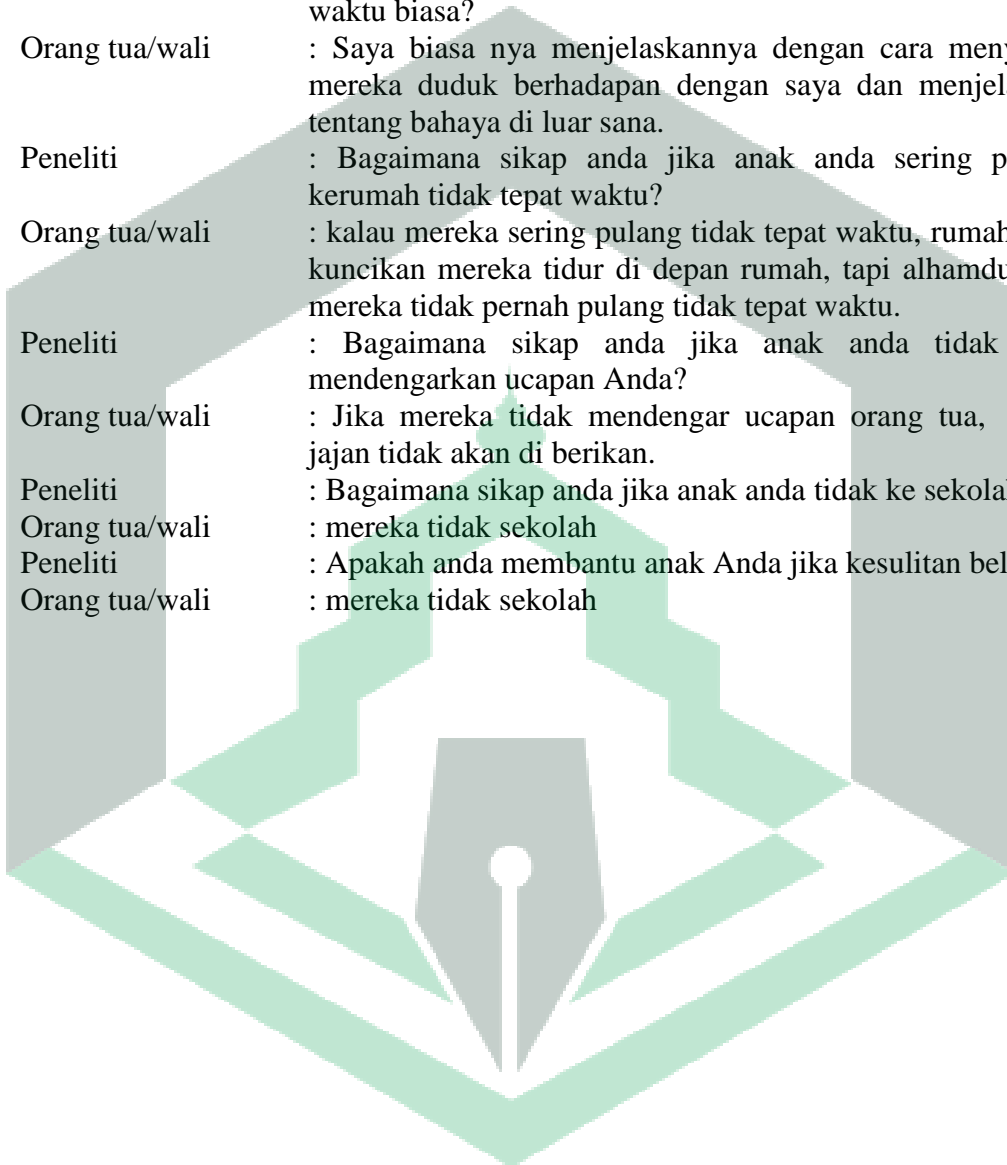
Orang tua/wali : Jika mereka tidak mendengar ucapan orang tua, uang jajan tidak akan di berikan.

Peneliti : Bagaimana sikap anda jika anak anda tidak ke sekolah?

Orang tua/wali : mereka tidak sekolah

Peneliti : Apakah anda membantu anak Anda jika kesulitan belajar?

Orang tua/wali : mereka tidak sekolah



Lampiran 2. Hasil Wawancara Orang tua/Wali Fuad

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara kepada orang tua/wali penjual *Jalangkote* usia sekolah dasar (Ibu Fuad)

Identitas Narasumber

1. Nama : Juwita
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Pengusaha
5. Alamat : Jl. Sungai Pareman II, RT01/RW02 kota Palopo
6. Pendidikan Terakhir : SD

Peneliti : Bagaimana Aktivitas Anak Anda saat berada dirumah?

Orang tua/wali : Aktivitas Fuad pada saat berada dirumah setelah bangun tidur, lanjut makan, mandi setelah itu jika diberikan tugas dari sekolah, Fuad mengerjakan tugas nya dirumah, atau membantu ibunya membuat *Jalangkote* di dapur.

Peneliti : Bagaimana Aktivitas Anak Anda saat hari libur sekolah?

Orang tua/wali : Aktivitas anak saya saat hari libur sekolah, mereka membantu saya berjualan *Jalangkote*, dan bermain bersama teman-temannya .

Peneliti : Apa yang anak anda lakukan saat dipagi hari sebelum ke sekolah?

Orang tua/wali : Dari bangun tidur setelah itu ia pergi makan, mandi, dan berangkat ke sekolah.

Peneliti : Apa yang anak Anda lakukan setelah pulang dari sekolah?

Orang tua/wali : Setelah pulang sekolah dia membantu saya berjualan *Jalangkote* di pasar

Peneliti : Bagaimana sikap anda terhadap perilaku anak anda setiap hari?

Orang tua/wali : Fuad anak yang rajin membantu orang tuanya dirumah, tidak ada perlakuan khusus karena anak-anak kami penurut.

Peneliti : Apakah anda menanyakan kegiatan anak anda saat diluar rumah?

Orang tua/wali : Ya, saya menanyakan dimana mereka akan bermain dan menanyakan saat pulang dari sekolah apakah ada tugas yang diberikan oleh guru atau tidak.

Peneliti : Pernahkah anda melakukan hal yang membuat anak anda marah? Hal yang seperti apa yang membuat anak anda marah?

Orang tua/wali : Tidak pernah

Peneliti : Hal seperti apa yang di perbolehkan dan menjadi batasan buat anak anda?

Orang tua/wali : Bermain bersama teman-teman nya boleh, berjualan *Jalangkote*, saya membatasi nya untuk jangan terlalu sering

bermain hingga lupa tugas atau pekerjaan yang di berikan guru sekolah.

- Peneliti : Apakah anda sering memberikan kebebasan, pada anak anda dalam segala hal yang anak anda lakukan?
- Orang tua/wali : Saya membebaskan mereka bermain, jika ingin berjualan *Jalangkote* silahkan, yang terpenting tidak mengganggu sekolah nya.
- Peneliti : Bagaimana cara anda memberikan penjelasan kepada anak anda jika anak anda pulang ke rumah lewat pada batas waktu biasa?
- Orang tua/wali : Alhamdulillah anak saya belum pernah pulang tidak tepat waktu, tetapi kalau anak saya pulang tidak tepat waktu saya akan jelaskan bahaya jika keluar sampai larut malam.
- Peneliti : Bagaimana sikap anda jika anak anda sering pulang kerumah tidak tepat waktu?
- Orang tua/wali : kalau mereka sering pulang tidak tepat waktu, rumah saya kunci mereka tidur di depan rumah, tapi alhamdulillah mereka tidak pernah pulang tidak tepat waktu.
- Peneliti : Bagaimana sikap anda jika anak anda tidak mau mendengarkan ucapan Anda?
- Orang tua/wali : Jika ia tidak mendengar ucapan orang tua, saya akan marah, uang jajan tidak akan saya berikan.
- Peneliti : Bagaimana sikap anda jika anak anda tidak ke sekolah?
- Orang tua/wali : Saya memarahinya kalau anak saya tidak kesekolah, jika ia tidak kesekolah kadang saya menyuruhnya untuk membantu saya membuat *Jalangkote*
- Peneliti : Apakah anda membantu anak Anda jika kesulitan belajar?
- Orang tua/wali : Saya tidak pernah membantu anak saya dalam belajar jika ada tugas dari sekolah ia kerja sendiri atau pergi bersama temannya untuk kerja kelompok.

Lampiran 3. Hasil Wawancara Guru Sekolah Fuad

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara kepada guru wali kelas penjual *Jalangkote* usia sekolah dasar

Identitas Narasumber

1. Nama : Rumaedah Sulo S.Pd., M.M
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Guru
5. Pendidikan Terakhir : S2 STIEABI Surabaya

Peneliti : Menurut anda penjual *Jalangkote* tersebut rajin mengikuti pelajaran?

Guru : Kadang dia tidak masuk sekolah dikarenakan sakit, atau izin, dan tanpa keterangan hal itu terkendala karena kehidupan ekonominya itu ada di bawah garis.

Peneliti : Apakah anda mengajar sesuai dengan tepat waktu?

Guru : Iya, saya selalu mengajar tepat waktu memang kita guru harus disiplin waktu.

Peneliti : Saat proses belajar mengajar berlangsung bagaimana tingkah laku penjual *Jalangkote* tersebut?

Guru : Yaa namanya juga anak-anak dalam belajar kadang serius kadang juga main-main.

Peneliti : Bagaimana hasil belajar anak penjual *Jalangkote* tersebut?

Guru : Fuad tidak mendapatkan peringkat di dalam kelas akan tetapi ia tidak terlalu bodoh juga tingkat kepintarannya itu ya sedang sedang saja.

Peneliti : Bagaimana hukuman yang diberikan guru ketika ada siswa yang terlambat?

Guru : Sebelumnya saya sudah tanamkan kepada siswa saya jika ada yang terlambat harus mengucapkan salam dulu dan setelah itu saya memberi hukuman dengan menghafal perkalian di depan kelas.

Peneliti : Saat proses pembelajaran berlangsung metode pembelajaran apa yang sering guru lakukan?

Guru : Saya menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda saat mengajar kadang saya menggunakan metode ceramah dan TGT bermain sambil belajar.

Peneliti : Bagaimana anda menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif?

Guru : Saya membuat mereka tetap aktif itu saya memberikan kesempatan untuk membaca terlebih dahulu terus saya jelaskan sedikit materinya lalu saya berikan pertanyaan.

Peneliti : Apakah Anda selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran?

- Guru : Ya dalam pembelajaran kita harus menggunakan media entah itu gambar bisa juga media yang langsung seperti tumbuhan yang ada disekitar kita.
- Peneliti : Apakah anda selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran?
- Guru : Iya nak sekarang kan menggunakan sistem kurikulum 2013 jadi setiap pelajaran yang selesai jam pertama saya memberikan evaluasi, apakah itu secara tertulis maupun lisan.
- Peneliti : Bagaimana kiat anda untuk mengembangkan materi pembelajaran yang disajikan di kelas?
- Guru : Saya membuat media agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang diberikan, atau sambil bermain.
- Peneliti : Apakah pihak sekolah memiliki buku pelajaran sekolah yang mengenakan biaya?
- Guru : Kami disini nak sudah ada namanya dana BOS jadi sekolah itu menggunakan buku cetak yang di danai oleh dana Bantuan Operasional Sekolah.
- Peneliti : Menurut Anda kesulitan seperti apa yang anda dapatkan saat mengajar?
- Guru : Susah nya itu menyatukan presepsi mereka, didalam kelas inikan ada 25 orang siswa yang berbeda karakter nya, jadi saya harus lebih giat menyatukan mereka agar menarik perhatiannya kesaya, ada yang bermain, ada yang serius dan ada yang saling mengganggu temannya.
- Peneliti : Menurut Anda bagaimana cara mengajar yang baik ?
- Guru : Cara mengajar yang baik yaitu kita tidak hanya duduk saja kadang kita harus berdiri agar siswa tidak jenuh melihat kita, selanjutnya kita menggunakan metode agar siswa dapat merespon materi yang disampaikan, bersikap sabar, dan kita harus menerapkan penutup pada akhir pembelajaran dengan benar.
- Peneliti : Bagaimana usaha Anda untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
- Guru : Sebelumnya saya menyampaikan aturan dengan tegas namun penuh rasa empati, berkomunikasi yang baik dengan siswa melibatkan siswa dalam membuat aturan, pahamiki perilakunya siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.
- Peneliti : Apakah yang Anda lakukan ketika ada siswa yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
- Guru : Saya hanya memberikan teguran secara lisan dan teguran saya itu mengulangi pelajaran yang telah dilewati sekitar 5 menit yang lalu, karena saya yakin mereka sudah tidak fokus lagi kepada saya pada saat 5 menit yang lalu itu saja hukuman yang saya berikan jika ada yang todak tertib pada saat pembelajaran berlangsung .

Lampiran 4. Hasil Wawancara Fuad

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara kepada penjual *Jalangkote* usia sekolah dasar

Identitas Narasumber

1. Nama : Fuad
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Agama : Islam
4. Alamat : Jl. Sungai Pareman II kota Palopo RT01/RW02
5. Usia : 10 tahun

- Peneliti : Mengapa lebih memilih berjualan daripada bersekolah?
Fuad : Saya memilih berjualan agar dapat uang jajan dan membantu mama saya berjualan.
- Peneliti : Apa alasan anda untuk berjualan *Jalangkote* ?
Fuad : Saya berjualan agar dapat uang jajan dan membantu mama saya membuat *jalangkote* lalu menjualnya.
- Peneliti : Ada berapa banyak teman sekolah Anda yang berjualan *Jalangkote*?
Fuad : Kalau di sekolah hanya saya yang berjualan.
- Peneliti : Menurut anda apakah pelajaran di sekolah sangat membosankan?
Fuad : Tidak terlalu, kadang saya bosan belajar di sekolah.
Peneliti. : Menurut anda dengan berjualan *Jalangkote* anda tetap rajin ke sekolah ?
Fuad : Saya tetap ke Sekolah, setelah sekolah saya pulang kerumah dan lanjut menjual *Jalangkote*.
- Peneliti : Menurut Anda tugas yang diberikan di sekolah sangat sulit untuk dikerjakan?
Fuad : Tidak terlalu sulit, mata pelajaran yang susah yaitu matematika.
- Peneliti : Kapan waktu anda berjualan *Jalangkote*?
Fuad : Saya menjual *Jalangkote* setelah pulang sekolah, kalau di hari jumat saya berjualan setelah pulang sholat jumat.
- Peneliti : Berapa jumlah uang jajan yang di berikan orang tua setiap hari ?
Fuad : Uang jajan yang diberikan setiap hari tidak menentu kadang seribu rupiah, lima ribu kadang tidak ada, makadari itu saya berjualan untuk mendapatkan uang jajan dari mama.
- Peneliti : Berapa banyak keuntungan yang di dapat saat berjualan *Jalangkote*?
Fuad : untung yang saya dapat dari berjualan *Jalangkote* dua ratus ribu rupiah.
- Peneliti : Saat Anda berjualan *Jalangkote* berapa nilai ongkos yang digunakan?
Fuad : Saya diantar oleh mama saya jika ingin berjualan, jadi tidak ada ongkos yang saya keluarkan

- Peneliti : Apa yang sering Ayah dan Ibu selalu tanyakan saat diberi tugas di Sekolah untuk dikerjakan di rumah?
- Fuad : Orang tua saya tidak pernah bertanya tentang tugas sekolah
- Peneliti : Apakah Ayah atau Ibu selalu menemani ke sekolah?
- Fuad : Dulu waktu saya hanya kelas satu sekarang saya kelas empat sudah tidak ditemani ke sekolah.
- Peneliti : Bentuk penghargaan seperti apa yang biasa Ayah atau Ibu berikan saat mendapat nilai tinggi di sekolah?
- Fuad : Ibu sama Ayah saya tidak memberikan apa apa
- Peneliti : Apa saja yang ayah atau ibu sediakan saat berangkat sekolah?
- Fuad : Saya menyiapkan perlengkapan sekolah saya sendiri
- Peneliti : Bagaimana cara Ibu atau Bapak guru menjelaskan pelajaran saat berada di Sekolah?
- Fuad : Cara guru menjelaskan dengan baik tapi kadang marah marah kalau ada yang nakal.



Lampiran 5. Hasil Wawancara Ramadhan

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara kepada penjual *Jalangkote* usia sekolah dasar

Identitas Narasumber

1. Nama : Ramadhan
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Agama : Islam
4. Alamat : Jl. Sungai Pareman II kota Palopo RT04/RW02
5. Usia : 10 tahun

Peneliti : Mengapa lebih memilih berjualan daripada bersekolah?

Ramadhan : Saya memilih berjualan agar mendapatkan uang .

Peneliti : Apa alasan anda untuk berjualan *Jalangkote* ?

Ramadhan : Agar saya bisa makan dan belanja pakai uang sendiri.

Peneliti : Ada berapa banyak teman sekolah Anda yang berjualan *Jalangkote*?

Ramadhan : saya tidak sekolah.

Peneliti : Menurut anda apakah pelajaran di sekolah sangat membosankan?

Ramadhan : saya tidak sekolah.

Peneliti. : Menurut anda dengan berjualan *Jalangkote* anda tetap rajin ke sekolah ?

Ramadhan : saya tidak sekolah.

Peneliti : Menurut Anda tugas yang diberikan disekolah sangat sulit untuk dikerjakan?

Ramadhan : saya tidak sekolah.

Peneliti : Kapan waktu anda berjualan *Jalangkote*?

Ramadhan : Saya menjual *Jalangkote* dari jam sembilan pagi hingga sore.

Peneliti : Berapa jumlah uang jajan yang di berikan orang tua setiap hari ?

Ramadhan : Seribu rupiah, dua ribu atau kadang tidak ada.

Peneliti : Berapa banyak keuntungan yang di dapat saat berjualan *Jalangkote*?

Ramadhan : untung atau gaji yang saya dapat dari berjualan *Jalangkote* dua puluh ribu rupiah.

Peneliti : Saat Anda berjualan *Jalangkote* berapa nilai ongkos yang digunakan?

Ramadhan : Saya tidak memakai ongkos saya jalan kaki kadang diantar sama tetangga, sama kadang numpang di motor orang.

Peneliti : Apa yang sering Ayah dan Ibu selalu tanyakan saat diberi tugas di Sekolah untuk dikerjakan di rumah?

Ramadhan : saya tidak sekolah

Peneliti : Apakah Ayah atau Ibu selalu menemani ke sekolah?

Ramadhan : saya tidak sekolah

Peneliti : Bentuk penghargaan seperti apa yang biasa Ayah atau Ibu berikan saat mendapat nilai tinggi di sekolah?

Ramadhan : Saya tidak sekolah

Peneliti : Apa saja yang ayah atau ibu sediakan saat berangkat sekolah?

Ramadhan : Saya tidak sekolah
Peneliti : Bagaimana cara Ibu atau Bapak guru menjelaskan pelajaran saat berada di Sekolah?
Ramadhan : Saya tidak sekolah



Lampiran 6. Hasil Wawancara Dinas Pendidikan kota Palopo

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara kepada Dinas Pendidikan Kota Palopo bagian Penilik (pengawas) Dinas Pendidikan Kota Palopo.

Identitas Narasumber

1. Nama : Drs. Mu'allim Su'aib
2. Jenis kelamin : Laki – laki
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Penilik (pengawas) Dinas Pendidikan Kota Palopo

Peneliti : Bagaimana menurut bapak pendampingan yang sesuai untuk anak yang malas ke sekolah?

Narasumber : Anak yang malas ke sekolah bisa jadi faktor utamanya terdapat di lingkungan keluarga, dimana keluarga atau orang tua anak tersebut sangat acuh mereka kurang memberikan perhatian kepada anak nya, seperti orang tua tidak menanyakan kondisi saat anak pulang dari sekolah, tidak menyiapkan buku sekolah anak, tidak membantu anak dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru, sehingga anak menjadi malas untuk ke sekolah karena saat dirumah kurang diperhatikan.

Peneliti : Bagaimana Solusi dari Dinas Pendidikan agar tercapainya hak anak untuk mendapatkan pendidikan nya?

Narasumber : Dari dinas pendidikan sendiri memiliki lembaga yaitu Program Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) cakupan kegiatan nya yaitu program kesetaraan paket A,B,C, PIAUD, Kelompok Belajar Usaha (KBU), Kelompok Usaha Pemuda Produktif (KUPP), pemberdayaan perempuan dan ke aksaraan fungsional dasar dewasa, untuk anak usia sekolah dasar yang belum pernah sekolah dinas pendidikan menyediakan program kesetaraan paket A, anak – anak tersebut akan di bina sampai bisa mengikuti ujian paket A untuk mendapatkan ijazah sekolah.

Peneliti : Apakah dengan mengikuti ujian program kesetaraan paket A menggunakan biaya?

Narasumber : Saat Pembinaan dan usia anak masih usia sekolah dasar tidak ada biaya yang dikeluarkan, akan tetapi jika sudah lewat dari usia sekolah dasar pada saat ujian paket A akan dilaksanakan dikenakan biaya.

Peneliti : Berapa lama jangka waktu anak usia sekolah dasar di bina agar dapat mengikuti ujian Paket A?

Narasumber : Anak-anak di bina minimal 2 kali seminggu, sampai dinyatakan sudah layak ikut ujian paket A

Peneliti : Dimana tempat anak-anak akan di bina hingga ikut ujian paket A,B dan C?

Narasumber

: Dinas pendidikan kota Palopo telah menyediakan rumah singgah di berbagai wilayah dikota Palopo, anak-anak maupun orang dewasa yang ingin dibina untuk ikut program kesetaraan paket A,B, dan C bisa di rumah singgah terdekat di wilayah masing-masing.



Lampiran 7. surat izin penelitian

   12022180330136

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Talpon : (0471) 328048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 135/PP/DPMPTSP/II/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2015 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2019 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Penetapan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan yang Menjadi Urusan Pemerintah yang Dibebankan kepada Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan yang Menjadi Urusan Pemerintah yang Dibebankan kepada Pemerintah Kota Palopo kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : ANDI FIDYA ASTARI
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Batara Lattu No. 8
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
NIM : 1702050076

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENDAMPINGAN PENDIDIKAN PENJUAL JALANGKOTE USIA SEKOLAH DASAR DI JALAN SUNGAI PAREMAN II KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : SD NEGERI 25 SABBAMPARU KOTA PALOPO DAN KELURAHAN SABBAMPARU KOTA PALOPO

Lamanya Penelitian : 21 Februari 2022 s.d. 21 April 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 22 Februari 2022
PIL Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IRWAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP - 19780611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kepegawaian, Sui-Sai
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SSW
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Dinas Pendidikan Kota Palopo
7. Melampirkan surat pelaksanaan penelitian

Scanned by TapScanner

Lampiran 8. surat keterangan telah meneliti

**PEMERINTAH KOTA PALOPO**
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 25 SABBAMPARU
Alamat : Jl. Sungai Pareman II No.15 Kel. Sabbamparu Kec. Wara Utara Kota Palopo

NPSN 4 0 3 0 7 8 5 6 NSS 1 0 1 1 9 6 2 0 9 0 0 4

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
421.2/025/SDN.25/IV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SDN 25 Sabbamparu menerangkan bahwa:

Nama : **ANDI FIDYA ASTARI**
NIM : 1702050076
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa benar telah mengadakan penelitian di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo mulai Tanggal 21 Februari– 21 April 2022 dalam rangka penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Palopo dengan judul “Pendampingan Pendidikan Penjual Jalangkote Usia Sekolah Dasar di Jalan Sungai Pareman II Kota Palopo”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 April 2022
Kepala Sekolah,

RISAL SAMMARA, S.Pd.
NIP. 19821202 200902 1 005

Scanned by TapScanner

Lampiran 9. Dokumentasi gambar



Lampiran Dokumentasi gambar penelitian

Suasana lingkungan rumah Ikki, Ramadhan, Baso



Suasana lingkungan rumah Fuad



Wawancara Baso dan kakeknya



Wawancara Ramadhan



Wawancara Ikki



Wawancara Fuad



Wawancara Mama Fuad



Proses belajar mengajar Fuad

Lampiran 10. Riwayat Hidup Peneliti



Andi Fidya Astari, Lahir di Palopo, pada tanggal 28 September 1999, putri ke-1 dari 4 bersaudara peneliti merupakan anak dari pasangan Ayah. Andi Baso Yunus S.E dan Ibu Fitri Alam. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Jl. Batara Lattu No. 08, Kec. Wara Utara Kota Palopo, Pendidikan Dasar Peneliti diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 252 Batupasi kota Palopo, kemudian

ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 3 Palopo hingga tahun 2014, peneliti aktif dalam organisasi Pramuka, pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Palopo, peneliti aktif di beberapa organisasi peneliti menjabat sebagai sekretaris Palang Merah Remaja (PMR) dan bendahara Pusat dan Informasi Konseling Remaja (PIK-R), dan aktif berbagai kegiatan ekstrakurikuler di antaranya; PMR, PIK-R, Marching Band. Setelah peneliti lulus SMA di tahun 2017, peneliti melanjutkan pendidikan di bidang yang di tekuni, yaitu di prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, dan aktif dalam berbagai Unit Kegiatan Kampus (UKK) diantaranya; HMPS PGMI, Pramuka IAIN Palopo dan KSR.PMI Unit IAIN Palopo.

Pada akhir studinya peneliti menyelesaikan skripsinya dengan judul **“Problematika Pendidikan Anak Usia SD (Studi Kasus Penjual Jalangkote Usia Sekolah Dasar Di Jalan Sungai Pareman II Kota Palopo)”**. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi sarjana (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.